

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**STRATEGI KOMUNIKASI KOPERASI UNIT DESA SAWIT
SUBUR DALAM SOSIALISAI PROGRAM *REPLANTING*
POHON KELAPA SAWIT DI DESA KAMPUNG BARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

TRI NUR ARDIANSYAH

NPM : 159110194
KONSENTRASI : MEDIA MASSA
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Tri Nur Ardiansyah
NPM : 159110194
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Seminar : 23 Desember 2020
Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Koperasi Unit Desa Sawit
Subur dalam Sosialisai Program Replanting Pohon
Kelapa Sawit di Desa Kampung Baru

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub bab dalam proposal usulan penelitian ini, telah dipelajari dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian skripsi.

Menyetujui,

Pekanbaru, 22 Maret 2022

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing



(D. Fatmawati, S.IP, MM)

(Yudi Daherman, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan surat Undangan Dari Wakil Dekan 1 (satu) Bidang Akademik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Nomor: 3461A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal 29 Desember 2021 maka dihadapan penguji pada hari ini, **Rabu Tanggal 05 Januari 2022 jam: 13:00-14:00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan ujian skripsi atas mahasiswa:

Nama : **Tri Nur Ardiansyah**
 NPM : 159110194
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Konsentrasi : Media Massa
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
 Hari/Tanggal Seminar : 23 Desember 2020
 Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Koperasi Unit Desa Sawit Subur dalam Sosialisai Program *Replanting* Pohon Kelapa Sawit di Desa Kampung Baru
 Nilai Ujian : Angka : "76,25" : Huruf : "B+"
 Keputusan Hasil Ujian : **Lulus**
 Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Yudi Daherman, M.I.Kom	Ketua	
2	Tessa Shasrini, B.Comm, M.Hrd	Penguji	2. 
3	Al Sukri, M.I.Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 05 Januari 2022
 Dekan,

Dr. Mubal AR. Imam Riau, M.I.Kom
 NPK: 0150802514

HALAMAN PENGESAHAN

Strategi Komunikasi Koperasi Unit Desa Sawit Subur dalam Sosialisai
Program *Replanting* Pohon Kelapa Sawit di Desa Kampung Baru

Yang diajukan:

Tri Nur Ardiansyah

159110194

Pada Tanggal

Kamis, 22 Maret 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

(Dr. Mund Ar. Iniam Riauan, M.I.Kom)

Dewan Penguji,

Yudi Daherman, M.I.Kom

Tessa Shsrini, B. Comm, M. Hrd

Al Sukri, M.I.Kom

Tanda Tangan,

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Nur Ardiansyah
Tempat/Tanggal Lahir : Ukui, 01 Juli 1997
NPM : 159110194
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/No. Tlp : Jl. Kaya 1 Ujung Gg. Cendana III/081365914320
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Koperasi Unit Desa Sawit Subur dalam Sosialisai Program Replanting Pohon Kelapa Sawit di Desa Kampung Baru

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tingkat lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 22 Maret 2022
Yang menyatakan,



Tri Nur Ardiansyah

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Utama dari Segalanya, sembah sujud syukur kepada Allah SWT.

Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta.

Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah

Muhammad SAW.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang,

segala dukungan, dan cinta kasih

yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.

Untuk kakak (Eva Setyaningrum, S.E), tiada yang paling mengharukan saat

kumpul bersama walaupun sering bertengkar,
tapi hal itu selalu menjadiwarna yang tak akan bisa tergantikan,
terima kasih atas doa dan bantuan selama ini,
hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.

Maaf belum bisa
menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang
terbaik untuk
kalian semua.

Dosen pembimbing Bapak Dr. Yudi Daherman, M.I.Kom,
kini mahasiswamu telah menyelesaikan tugas karya tulis
ilmiahnya.

Tentu ada banyak pelajaran yang didapat dari mampu
menyelesaikan tugas ini. Seluruh bekal ilmu yang pernah
kau bagikan semoga menjadi modal untuk menjawab
tantangan di masa mendatang.

Untuk semua kemarahan, kritikan, dan tuntutan yang
diberikan, aku mengucapkan banyak terima kasih.

Semoga kebaikan juga selalu menyertaimu.

Dan

Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Pendidikan,
terima kasih banyak untuk semua ilmu,
didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah
kalian

berikan kepada kami

Teman-teman angkatan 2015 Fakultas Ilmu Komunikasi (Universitas Islam Riau). Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini teman, sukses untuk kita semua.

Teman-teman seperjuanganku (Markas Abdi): Azizul Hakim, Angga

Prasetyawan, Abi Kurniawan, Afifurrahman, Bayu Asmoro Aji, Dody Alfayed, Desra Govinda, Edo Kurniawan, Fachry Wicaksana, Ferry Hidayatullah, Isnanda, Oka risky, Rahman Ibnu P, Suko Aji Prasetyo, Wendy Septrinanda.

Terima kash buat kalian semua yang setia menjadi sahabat terbaik, semoga yang belum, cepat menyusul dan yang telah selesai, semoga sukses di tantangan kehidupan selanjutnya.

Doa terbaik untuk kalian semua! yang menjadi peneman ketika saya mengerjakan.

MOTTO

“Terus Maju Apapun Yang Terjadi Dan Jadikanlah
Kesalahan Menjadi Pembelajaran”

(AR.TN)

“Skripsi itu kunci Wisuda (Duniawi), tapi
Wisuda membuat Orangtuamu Bahagia (Akhirat)”

(K-A)

“Jika Engkau Hanya Mengejar Dunia, Maka Hanya Dunia
Saja Yang Engkau Dapatkan,

Namun Jika Akhirat yang Engkau Kejar, Maka

Keduanya Akan Engkau Dapatkan”

(Azizul Hakim)

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang paling indah selain Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkah dan limpahan Rahmat -Nya jualah sehingga penulis dapat menyusun proposal ini. Shalawat besertakan salam diucapkan untuk junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, karena jasa beliau kita bisa menikmati zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti ini.

Skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Koperasi Unit Desa Sawit Subur dalam Sosialisai Program Replanting Pohon Kelapa Sawit di Desa Kampung Baru”**. Maksud penulisan skripsi ini merupakan persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Skripsi ini berjalan dengan lancar karena bantuan dan bimbingan yang selalu diberikan pembimbing. Maka, terima kasih penulis ucapkan serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riau, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr Fatmawati, S.IP, MM Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Yudi Daherman, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, ide maupun pemikiran yang luar biasa, serta telah menyediakan waktu luang dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/ibu Dosen, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam perkuliahan. Serta staff Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

yang membantu peneliti berkaitan dengan segala hal administrasi terkait kebutuhan untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu selama ini. Demikian peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat dalam penulisan proposal ini. peneliti menyadari banyak kekurangan, untuk itu kritikan dan saran yang bersifat membangun semangat diperlukan sebagai motivasi agar lebih baik lagi.

Pekanbaru, 22 Maret 2022

Tri Nur Ardiansyah
NPM. 159110194



DAFTAR ISI

Judul (Cover)

Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Lembar Persembahan.....	ii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar dan Lampiran	ix
Abstrak	xi
Abstract.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	11
1. Komunikasi.....	11
2. Strategi Komunikasi	18
3. Koperasi Unit Desa (KUD)	26
4. Peremajaan Atau <i>Replanting</i> Kelapa Sawit.....	27
5. Komunikasi Organisasi	34
B. Defenisi Operasional.....	38
C. Penelitian Terdahulu	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Lokasi Penelitian	45
D. Waktu penelitian	46
E. Sumber Data	47
1. Data Primer	47
2. Data Skunder	47
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	59
H. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat KUD Sawit Subur	53
B. Azas dan Tujuan KUD Sawit Subur	53
C. Struktur Organisasi Koperasi	54
D. Aktifitas Koperasi Unit Desa (KUD)	59
E. Hasil Penelitian	61
F. Pembahasan Penelitian	71

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Table 2.1 Jarak Antara Pohon, Antara Barisan, Dan Populasi.....	31
---	----

Table 2.2 Penelitian Terdahulu	39
Table 3.1 Waktu Penelitian	46
Table 4.1 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Yang Telah Mengikuti Program <i>Replanting</i> Di Desa Kampung Baru	69



Daftar Gambar

Gambar 2.1 Proses Komunikasi	16
------------------------------------	----

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KUD Sawit Subur Kampung Baru.....56

Gambar 4.2 Musyawarah KUD Dengan Anggota70



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Daftar Lampiran

Lampiran

- Lampiran 1: Daftar Pertanyaan
- Lampiran 2: Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3: Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau
- Lampiran 4: Biodata Peneliti



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Abstrak

**Strategi Komunikasi Koperasi Unit Desa Sawit Subur Dalam Sosialisai
Program Replanting Pohon Kelapa Sawit Di Desa Kampung Baru**

Tri Nur Ardiansyah

159110194

Strategi hakekatnya adalah rencana cermat tentang suatu kegiatan untuk meraih suatu target atau sasaran. Sasaran atau target tersebut tidak mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi, terlebih dalam target komunikasi. Koperasi unit desa adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan. *Replanting* merupakan proses perencanaan kebun kelapa sawit yaitu dengan mengganti pohon kelapa sawit yang telah berusia 25-30 tahun dengan pohon kelapa sawit yang baru tidak lagi produktif. Strategi komunikasi adalah paduan antara perencanaan komunikasi yang dilakukan dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini merupakan kualitatif serta menggunakan teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan model komunikasi secara langsung atau *face to face*, diterapkan dalam penerapan metode mensosialisasikan program *replanting* pohon kelapa sawit. Metode ini bersifat persuasif/ajakan, maka musyawarah merupakan proses sosialisasi Koperasi Unit Desa menyampaikan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Unit Desa sawit subur memiliki peran dalam mensosialisasikan program *replanting* untuk masyarakat. Hal ini dilihat dari banyak masyarakat yang mulai mengerti dan mengikuti *replanting*. Masalah yang dihadapi Koperasi Unit Desa Sawit Subur dalam mensosialisasikan program *replanting* adalah adanya masyarakat yang tidak mengikuti, karena tidak ada waktu untuk mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Sawit Subur dan banyak masyarakat yang kurang paham dengan program *replanting*. Solusi yang di berikan Koperasi Unit Desa Sawit Subur untuk mengatasi masalah tidak mengikuti program *replanting* dengan melakukan pendekatan secara langsung dan untuk kurangnya pemahaman masyarakat dengan menambah waktu sosialisasi dan menyebarkan baliho tentang program *replanting*.

Kata kunci: Strategi, Strategi Komunikasi, Koperasi Unit Desa, *Replanting*

Abstract

Cooperative Communication Strategy of Subur Sawit Village Unit in Disseminating Oil Palm Tree Replanting Program in Kampung Baru Village

Tri Nur Ardiansyah

159110194

Strategy is essentially a careful plan of an activity to achieve a target or goal. The target or target is not easily achieved without a strategy, because basically all actions or actions cannot be separated from the strategy, especially in the communication target. A village unit cooperative is a multi-purpose cooperative whose members are villagers and are located in rural areas. Replanting is the process of planning an oil palm plantation by replacing oil palm trees that are 25-30 years old with new oil palm trees that are no longer productive. Communication strategy is a combination of communication planning carried out with communication management to achieve its goals. This research is qualitative and uses data collection techniques carried out through interviews, observations, and documentation, using a direct or face to face communication model, applied in the application of methods to socialize the oil palm tree replanting program. This method is persuasive/invitation, so deliberation is a process of socializing the Village Unit Cooperative directly. The results showed that the Fertile Oil Palm Village Unit Cooperative had a role in disseminating the replanting program to the community. This can be seen from many people who are starting to understand and follow replanting. The problem faced by the Sawit Subur Village Unit Cooperative in socializing the replanting program is that there are people who do not participate, because there is no time to attend the counseling conducted by the Subur Sawit Subur Village Cooperative and many people do not understand the replanting program. The solution provided by the Sawit Subur Village Unit Cooperative to overcome the problem of not participating in the replanting program by taking a direct approach and for the lack of community understanding by increasing socialization time and distributing billboards about the replanting program.

Keywords: *Strategy, Communication Strategy, Village Unit Cooperative, Replanting*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap instansi pasti terjadi komunikasi terutama komunikasi antarpribadi yang melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi ini terjalin agar tercipta pemahaman yang sama antara dua orang tersebut sehingga, dapat bekerja sama dengan baik. Proses komunikasi yang begitu dinamik dapat menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi pencapaian sebuah organisasi terutama dengan timbulnya salah paham dan konflik oleh karena itu diperlukan komunikasi yang efektif.

Komunikasi yang efektif ialah penting bagi semua organisasi oleh karena itu para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. Untuk memahami komunikasi ini dengan mudah, perlu terlebih dahulu mengetahui konsep-konsep dasar komunikasi. Aktivitas komunikasi di perkantoran senantiasa disertai dengan tujuan yang ingin dicapai sesama dalam kelompok dan masyarakat.

Menurut Harold Lasswell dikutip dari (Effendy, 2013:10) adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Komunikasi juga merupakan hal mendasar untuk manusia berinteraksi di dalam kehidupan sehari-hari. Setiap umat manusia selalu berkomunikasi setiap harinya. Banyak pakar yang menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan *fundamental* bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Profesol Wilbur Schramm menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk.

Menurut (Effendy, 2013:32) Komunikasi digunakan saat orang-orang saling berinteraksi, hal ini dilakukan sebagai langkah awal terciptanya sebuah organisasi atau kelompok. Mereka saling bertukar ide dan juga pendapat, lalu mereka menyusun sebuah tujuan bersama yang selanjutnya menjadi fokus utama mereka dalam membentuk sebuah organisasi. Setelah organisasi tersebut terbentuk, komunikasi tidak berhenti begitu saja, namun terus berlanjut. Salah satunya dengan menerapkan strategi. Menurut Peter Strategi berasal dari Bahasa *inggris* “*strategi*” yang berasal dari ilmu siasat perang, akal. Kata strategi kemudian berkembang kebidang-bidang lain yang menimbulkan makna lebih luas yaitu rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target atau tujuan. Strategi yang mana merupakan rencana menyeluruh dan terpadu untuk mewujudkan tujuan sasaran dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya organisasi, keadaan lingkungan yang dihadapi, dan perhitungan kekuatan dan kelebihan yang dimiliki.

Pembuat strategi bisa mengumpulkan informasi internal dan eksternal sebagai pertimbangan dalam menyusun strategi. Berdasarkan pengertian diatas, strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif, banyak ditentukan oleh strategi komunikasi.

Pentingnya komunikasi strategi komunikasi menjadi faktor penentu keberhasilan suatu organisasi yang ingin disampaikan atau yang yang menjadi kebijakan maupun program-program yang dimiliki oleh instansi pemerintahan harus terealisasi dengan baik sehingga bisa sampai diketahui oleh masyarakat. Maka dari itu pemerintah harus menyusun strategi agar tujuan tersebut bisa tercapai.

Menurut (Liliwari, 2014:373) Komunikasi organisasi memiliki dua fungsi yaitu fungsi utama dan fungsi khusus. Salah satu fungsi utama komunikasi adalah komunikasi berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada individual atau kelompok tentang bagaimana melaksanakan sesuatu pekerjaan sesuai dengan kompetensinya. Dan salah satu fungsi khusus komunikasi adalah membuat para karyawan atau anggota memiliki kemampuan untuk menangani dan

mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak jelas.

Pemerintah pelayanan publik yang selanjutnya disebut organisasi penyelenggara adalah satuan kerja penyelenggara pelayanan publik yang berada di lingkungan institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga, independen yang di bentuk samata-mata untuk kegiatan pelayan publik.

Koperasi ialah salah satu badan usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun barang yang berperan penting di tengah masyarakat. Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1992 pasal 1 angka 1, pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip komunikasi sekaligus sebagai gerakkan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi unit desa atau KUD merupakan hasil program pengembangan koperasi di wilayah pedesaan yang beranggotakan penduduk desa, untuk itu lokasi KUD di daerah desa yang kedudukannya berada di wilayah kecamatan pembinaan KUD dilakukan melalui bimbingan, pengawasan dan penyediaan fasilitas dan bantuan agar dapat menjalankan perannya sebagai wahana untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggotanya, dan sekaligus ikut mensukseskan program pengembangan yang direncanakan pemerintah. KUD dikembangkan sebagai koperasi serba usaha. Semua bidang usaha yang dilakukan

koperasi dimaksudkan untuk melayani kebutuhan para anggota khususnya dan masyarakat umumnya.

Koperasi unit desa KUD mempunyai tujuan dan fungsi secara umum, menurut pasal 3 Undang-Undang perkoperasian RI No. 23 Tahun 1992, bahwa tujuan koperasi adalah koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan dari KUD sesuai yang telah dinyatakan dalam Anggaran Desa Koperasi Unit Desa, yaitu mengemban ideologi dan kehidupan perkoperasian, mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada kerja pada umumnya, mengemban kemampuan ekonomi, daya kreasi dan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Menurut (Arifinl Chaniago, 1998:27) KUD sebagai pusat pelayanan dalam kegiatan perekonomian pedesaan memiliki fungsi antara lain:

1. Perkreditan, untuk keperluan produksi dan penyediaan kebutuhan modal investasi dan modal kerja bagi KUD dan warga desa.
2. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi seperti sarana sebelum dan sesudah panen.
3. Pengolahan dan pemasaran hasil produksi atau industri dan sebagainya dari anggota KUD dan warga desa. Dalam

melaksanakan tugasnya KUD harus benar-benar mementingkan pelayanan kepada anggota dan masyarakat dan menghindari kegiatan yang menyaingi kegiatan anggota KUD sendiri.

Adapun syarat-syarat untuk menjadi anggota koperasi, antara lain adalah:

- a. Warga Negara Indonesia;
- b. Keanggotaan akan bersifat perorangan dan bukan dalam bentuk badan hukum;
- c. Membayar simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai ketentuan yang berlaku;
- d. Menyetujui anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan juga ketentuan yang berlaku dalam koperasi¹.

Setelah seseorang resmi menjadi anggota dari sebuah koperasi, maka akan di mudahkan peminjaman uang untuk kebutuhan.

KUD (Koperasi Unit Desa) dibentuk, diselenggarakan di desa kampung baru untuk masyarakat desa itu sendiri. Tujuannya adalah menjamin kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat tetap terpenuhi. KUD merupakan suatu gerakan ekonomi rakyat yang berbasis kerakyatan dan kekeluargaan. Dengan hadirnya KUD masyarakat benar-benar mendapatkan manfaat yang tak sedikit. Kebutuhan hidup semakin terpenuhi, kesejahteraan terjamin, bahkan pada aspek yang lebih luas

¹ Kud.co.id

masyarakat mampu memberdayakan dirinya sendiri serta lingkungannya. Maka dari itu, dengan dibentuknya KUD sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan perekonomian masyarakat di Desa Kampung Baru.

KUD memiliki peran dan manfaat yang luar biasa penting bagi pembangunan desa khususnya dalam bidang perekonomian, salah satunya ialah dalam sektor pertanian yang terus didorong agar lebih produktif serta usaha yang mampu mencukupi kebutuhan sendiri.

Adapun hambatan terjadi disebabkan permasalahan yang dihadapi dilapangan ialah, KUD sudah memberi informasi kepada masyarakat untuk melakukan progsrm *replanting* atau peremajaan sawit rakyat dengan bekerjasama dengan pabrik PT. ASEAN AGRI sebagai pembeli buah kelapa sawit dari kebun masyarakat. Karena pohon kelapa sawit sudah kurang produktif menghasilkan buah, pihak KUD menghimbau kepada masyarakat/petani melakukan penumbangan, dan ini penting dan bukan mempersulit, penumbangan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pohon kelapa sawit yang sudah menurun dan penumbangan ini memudahkan pemanenan buah kelapa sawit yang sudah terlalu tinggi, karena semakin tua umur pohon kelapa sawit maka batangnya semakin tinggi, akan tetapi banyak masyarakat keberatan dengan program *replanting* karena hasil masih sesuai yang diinginkan. Untuk penumbang pohon kalapa sawit ini dilakukan dengan cara berkelompok. *Replanting*/penumbangan tersebut dilakukan manakala usia tanaman atau

pohon kelapa sawit sudah tua dan sudah kurang produktif lagi pada usia 25-30 tahun atau penghasilan tidak sampai 20 ton/kapling/tahun. Dengan umur kelapa sawit yang sudah tidak produktif lagi, tentu saja memerlukan peremajaan dengan cara penumbangan pohon kelapa sawit untuk ditanam ulang dengan bibit baru. Namun banyak masyarakat yang tidak ikut penumbang pohon kelapa sawit miliknya secara bersama dengan alasan masih menghasilkan buah yang banyak,

Pada saat melakukan observasi penelitian (24 Januari 2021), peneliti melakukan wawancara pada salah satu pengawas lapangan. Menurut Bpk. Wahyu Rifa'i selaku pengawas lapangan KUD pelaksana program *replanting* pohon kelapa sawit menuturkan:

“Penumbangan kelapa sawit dilakukan, karena kebanyakan pohon kelapa sawit sudah berusia tua sudah kurang menghasilkan buah yang bagus dan pohon kelapa sawit sudah tinggi sehingga membuat pemanen susah untuk memanen buah sawit”

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana “**Strategi Komunikasi Koperasi Unit Desa Sawit Subur Dalam Sosialisai Program *Replanting* Pohon Kelapa Sawit Di Desa Kampung Baru**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yang diambil pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi dalam Sosialisasi Koperasi Unit Desa Kampung Baru sawit subur dalam Program *Replanting* pohon kelapa sawit masyarakat.
2. Faktor penghambat komunikasi dalam sosialisasi Koperasi Unit Desa Sawit Subur di Kampung Baru Dalam Program *Replanting* pohon kelapa sawit masyarakat.
3. Banyak masyarakat keberatan dengan program *replanting*.
4. Masyarakat tidak menerima penumbangan/*replanting* karena masih menghasilkan buah banyak.
5. Koperasi Unit Desa menganjurkan kepada masyarakat untuk ikut dalam penumbangan usia pohon yang sudah tua.

C. Fokus Masalah

Agar peneliti lebih fokus, maka peneliti membatasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu untuk mengetahui Strategi Komunikasi Koperasi Unit Desa Sawit Subur Dalam Sosialisai Program *Replanting* Pohon Kelapa Sawit Di Desa Kampung Baru

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus masalah, maka dapat diajukan suatu rumusan masalah yaitu bagaimana strategi komunikasi koperasi unit desa sawit subur dalam sosialisasi program *replanting* pohon kelapa sawit masyarakat.

E. Tujuan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Koperasi Unit Desa Sawit Subur Dalam Sosialisasi Program *Replanting* Pohon Kelapa Sawit di Desa Kampung Baru.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Riau

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam meningkatkan wawasan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan mahasiswa.

2. Manfaat Teoritis

a. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dalam bangku perkuliahan dan membandingkannya dengan di lapangan.

b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi penelitian-penelitian komunikasi organisasi dan teknik presentasi dan negosiasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Menurut (Deddy Mulyana, 2002:62) komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Menurut (West dan Turner, 2007:5) komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol - simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Maka dapat dipahami bahwa komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dari satu individu ke individu lainnya untuk dapat mengubah perilaku.

Menurut (Muhammad, 2001:5) komunikasi adalah pertukaran pesan secara verbal dan nonverbal dari pengirim ke penerima pesan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku.

Menurut (Louis Forsdale dalam Azizul Hakim, 2019:10) Komunikasi ialah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan,

dipelihara, dan diubah. Signal yang dimaksud ialah signal yang berupa verbal dan nonverbal yang mempunyai aturan tertentu. Aturan ini menjadikan orang yang menerima signal yang telah mengetahui aturannya, tentu memahami maksud dari signal yang diterima. Setiap bahasa memiliki aturan tertentu baik bahasa lisan, bahasa tulisan maupun isyarat. Jika orang yang mengirim signal menggunakan bahasa yang sama dengan orang yang menerima, tentu si penerima dapat memahami maksud dari signal tersebut

Menurut (Effendy, 2005:9) Secara etimologi, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication*, dari kata *communis* berarti sama, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Sehingga disebut sebagai realitas komunikasi jika antara pesan yang dimaksudkan oleh komunikator sama dengan pemaknaan pesan yang dilakukan oleh komunikan. Namun komunikasi tidak hanya sekedar sama pemaknaan saja. Sama pemaknaan itu merupakan tujuan minimal dari kegiatan komunikasi. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informative, yakni membuat orang lain hanya mengerti dan tahu, tetapi juga persuasive, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain

Dalam hidup bermasyarakat manusia selalu senantiasa ingin berhubungan dengan individu lain dan ingin mengetahui

kondisi lingkungan sekitarnya. Seperti halnya kegiatan komunikasi yang di lakukan Lembaga Koperasi Unit Desa (KUD) Kampung Baru untuk menjaga nama baik lembaga di tengah masyarakat, juga perlu memerhatikan etika atau cara berkomunikasi yang baik demi pelayanan yang memuaskan.

Ketika dua orang atau lebih terlibat dalam komunikasi maupun bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi apabila adanya sebuah pesan yang disampaikan oleh pemberi informasi (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) mengalami umpan balik (*feedback*) yang sesuai dengan pokok pembahasan atau kesamaan isi makna pesan antara komunikator dan komunikan.

Menurut (Everett M. Rogers dan D. Laurence Kincaid 1981) menyatakan komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba saat saling pengertian yang mendalam.

Dalam buku pengantar ilmu komunikasi kata komunikasi berasal dari kata latin, *communis* yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih (Vardiansyah, 2004:3).

Berdasarkan (Effendy, 2013:10) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.



Dalam (Effendy, 2008:3) setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi ialah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relation*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain, karena hubungan menimbulkan interaksi sosial (*social interaction*). Terjadinya interaksi sosial disebabkan oleh interkomunikasi (*intercommunication*).

Menurut (Deddy Mulyana 2004:73) Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*) juga bisa dikatakan sebagai komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitupula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan tanggapan, stimulus respon, akan tetapi serangkaian proses saling

menerima, penyerahan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak

Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh karena dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (*personal contact*), Ketika menyampaikan pesan umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*) mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang diontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara.

Pengertian komunikasi secara umum dapat dilihat dari dua segi ialah komunikasi secara etimologis dan komunikasi termilogis

a. Pengertian komunikasi secara etimologis

Komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat mendapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang di bicarakan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi tidak langsung. Dengan kata lain, hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif.

b. Pengertian komunikasi secara termilogis

Komunikasi secara termilogis suatu proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian



diatas jelas bahwa komunikasi melibatkan jumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu ialah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksud disini ialah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing (*human communication*), yang sering kita sebut komunikasi sosial (*social communication*)

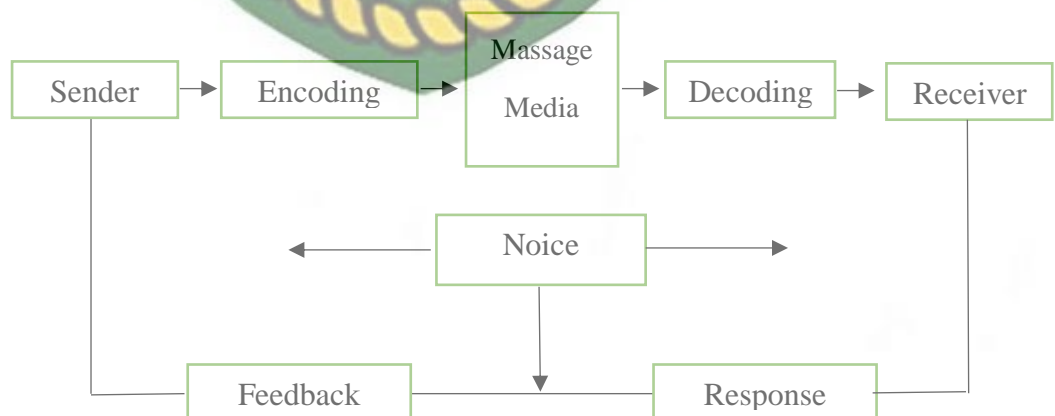
Secara paradigmatik komunikasi ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, baik secara langsung lisan, maupun tak langsung melalui media.

b. Proses Komunikasi

Menurut (Effendy, 20013:18) dalam proses komunikasi yang ditampilkan dalam bukunya, *marketing management* yaitu:

Gambar 2.1

Proses Komunikasi



Sumber: Model Proses Komunikasi

Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek

(2013:18)

- a. *Sender* adalah komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang;
- b. *Encoding* adalah penyandian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambing;
- c. *Message* adalah pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna disampingkan oleh komunikator;
- d. Media adalah sluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikasi kepada komunikan;
- e. *Decoding* adalah pengawasan, yaitu proses di mana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya;
- f. *Receiver* adalah komunikan yang menerima pesan dari komunikator;
- g. *Response* adalah tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan;
- h. *Feedback* adalah umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator;
- i. *Noise* adalah gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.



Model komunikasi diatas menegaskan faktor-faktor kunci dalam komunikasi efektif. Komunikator harus tahu khalayak mana yang dijadikannya sasaran dan tanggapan apa yang di inginkannya. Ia harus terampil menyajikan pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikan sasaran biasanya mengawasi pesan. Komikator harus mengirimkan pesan melalui media yang efektif dalam mencapai khalayak sasaran.

Membicarakan tentang pentingnya pengetahuan komunikasi, mempunyai definisi yang cukup luas sehingga model dan teori yang diutarakan oleh para ahli seputar pengertian komunikasi tidak tidak ada definisi yang benar maupun salah, akan tetapi perkembangan pengertian komunikasi akan terus mengalami penyempurnaan-penyempurnaan oleh para ahli sehingga masyarakat akan lebih mudah memahami dan mendalami pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti kata, komunikasi merupakan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang kemudian pesan diolah oleh komunikan dengan kemudian adanya umpan balik atau efek dari pesan yang disampaikan tersebut.



2. Strategi Komunikasi

a) Pengertian Strategi

Menurut (Liliweri, 2011:240) Kata “strategi” berasal dari akar bahasa Yunani *strategos* yang secara harfiah berarti “seni umum”, dan selanjutnya berubah menjadi kata sifat *strategi* yang berarti “keahlian militer”. Sehingga strategi dulunya merupakan bahasa militer, yang digunakan oleh militer untuk menghadapi musuh agar memperoleh kemenangan.

Menurut (George Steiner, 1979) dalam bukunya yang berjudul *Strategy of planning* menjelaskan beberapa arti mengenai strategi:

- a. Strategi ialah apa yang dilakukan oleh manajemen puncak karena hal itu sangat penting bagi organisasi.
- b. Strategi mengacu pada dasar keputusan yang terarah demi tercapainya tujuan dan misi.
- c. Strategi terdiri dari tindakan yang penting yang diperlukan untuk mewujudkan arah yang akan dicapai.
- d. Strategi menjawab pertanyaan: Apa yang harus organisasi lakukan?
- e. Strategi menjawab pertanyaan: Apa yang pada akhirnya yang kita harus cari dan bagaimana seharusnya kita mencapainya?

Strategi pada hakekatnya ialah rencana cermat tentang suatu kegiatan untuk meraih suatu target atau sasaran. Sasaran atau

target tersebut tidak mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi, terlebih dalam target komunikasi.

Menurut Jack Trout dalam bukunya *Trout on Strategy*, strategi ialah bagaimana bertahan hidup dalam dunia kompetitif, bagaimana membuat persepsi baik di benak konsumen, menjadi berbeda, mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana di kepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas pasar dengan jadi yang pertama dari pada menjadi yang lebih baik (Suyanto, 2007:16).

Dengan penjelasan strategi diatas, peneliti mengambil kesimpulan strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Cara ini tidak muncul sembarangan, tetapi dengan melalui proses berfikir yang cermat supaya cara yang dipilih benar-benar bisa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b) Pengertian Strategi Komunikasi

Pengetian komunikasi dan strategi mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mewujudkan untuk mencapai sebuah tujuan, untuk itu yang dimaksudkan strategi komunikasi disini mempunyai peran dalam merencanakan bagaimana strategi KUD sawit subur untuk memberikan informasikan atau menghimbau

kepada masyarakat untuk melakukan penumbangan atau *replanting* atau peremajaan pohon kelapa sawit agar menghasilkan buah yang lebih banyak.

Menurut (Effendy, 2013:32) Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya mengarahkan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bias berbedanya sewaktu-waktu tergantung dengan situasi dan kondisi.

Menurut (Liliweri, 2011:239) Strategi ialah perspektif, posisi, rencana dan pola. Strategi adalah jembatan yang menghubungkan kebijakan dengan sasaran. Strategi dan taktik merupakan jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara tujuan dan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan. Singkatnya strategi ialah konsep yang mengacu pada suatu jaringan yang kompleks dari pemikiran, ide-ide, pengertian yang mendalam,



pengalaman, sasaran, keahlian, memori, persepsi dan harapan yang membimbing untuk menyusun suatu kerangka pemikiran umum agar kita dapat memutuskan tindakan-tindakan yang spesifik bagi tercapainya tujuan.

c) Tujuan Strategi Komunikasi

Menurut (Liliweni, 2011:248) Ketika membayangkan strategi komunikasi, maka pikirkanlah tentang tujuan yang kita ingin capai dan apa saja dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan, berikut ialah tujuan strategi komunikasi:

1. Memberitahu (*Announcing*)

Pemberitahuan kapasitas dan kualitas informasi (*one of the first goals of your communication strategy is to announce the availability of information on quality*). Oleh karena itu komunikasi yang akan di promosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang penting.

2. Memotivasi (*Motivating*)

Terhadap penyebaran informasi seperti ini, maka kita dapat mengusahakan agar informasi yang disebarkan dapat memberiinformasi bagi masyarakat untuk mencari dan mendapatkan kesempatan.

3. Mendidik (*Educating*)

Tujuan strategi komunikasi yang berikut ialah *educating*. Tiap informasi tentang rekrutmen pegawai baru dari perusahaan.

4. Menyebarkan Informasi (*Informing*)

Salah satu tujuan strategi komunikasi adalah menyebarluaskan informasi kepada masyarakat atau audiens yang menjadi sasaran kita. Diusahakan agar informasi yang disebar ini merupakan informasi yang spesifik dan aktual, sehingga dapat digunakan konsumen.

5. Mendukung Pembuatan Keputusan (*Supporting Decision Making*)

Strategi komunikasi ini adalah strategi yang mendukung pembuatan keputusan. Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorisasi, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuatan keputusan.

Menurut (Effendy, 2013:35) mengatakan bahwa dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi diperlihatkan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut yaitu:



a. Mengenali Sasaran Komunikasi

Apapun tujuannya, metodenya, dan banyaknya sasaran, pada diri komunikasi perlu diperlihatkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor Kerangka Referensi

Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam diri sebagai hasil dari panduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita dan sebagainya.

2. Faktor Situasi dan Kondisi

Yang dimaksudkan dengan situasi di sini ialah situasi komunikasi pada saat komunikasi akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilakukan. Yang dimaksud dengan kondisi disini ialah state of personality komunikasi, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikasi pada saat menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak akan efektif apabila komunikasi sedang marah, sedih, bingung, sakit dan lapar.

b. Pemilihan Media Komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada



tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan Teknik yang akan digunakan. Dari sekian banyak media komunikasi mana yang terbaik itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

c. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi (*massage*) mempunyai tujuan tertentu. Untuk menentukan teknik apa yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, tekni instruksi.

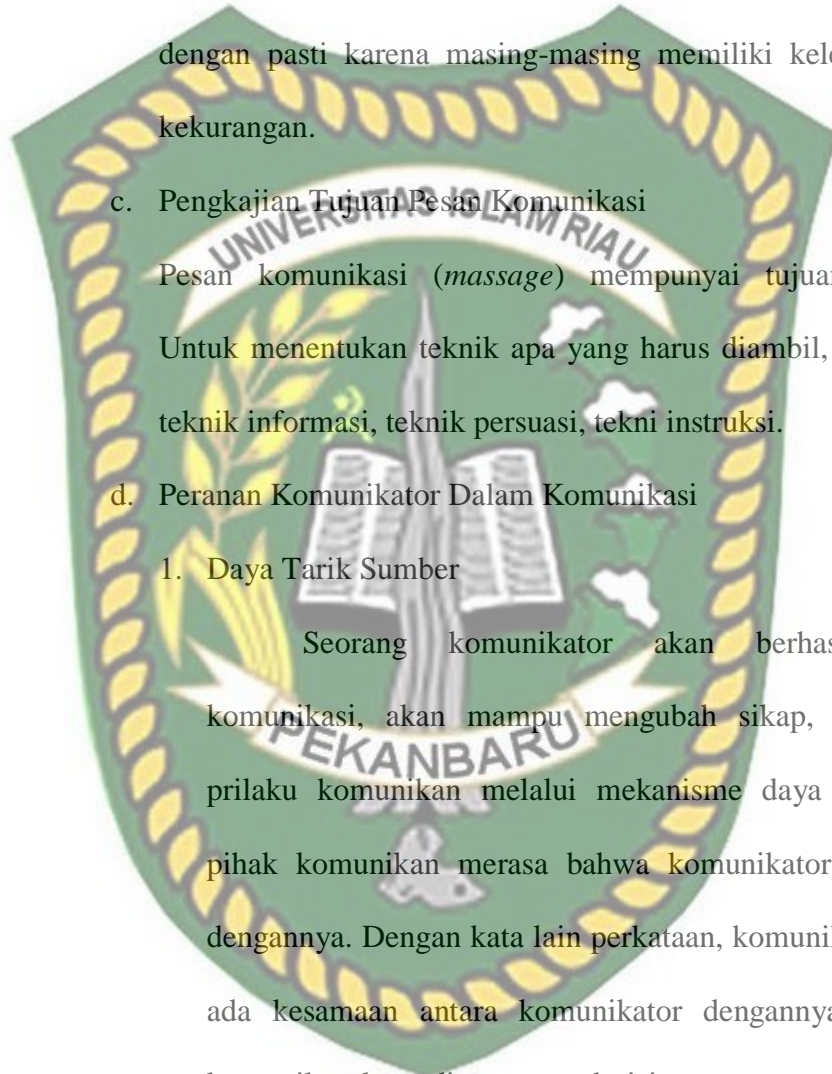
d. Peranan Komunikator Dalam Komunikasi

1. Daya Tarik Sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik, jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain perkataan, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

2. Kredibilitas Sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan kepada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau



keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Seorang dokter akan dapat kepercayaan jika ia menerangkan soal kesehatan. Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikasi harus bersifat empatik (*empathy*) yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peran orang lain. Dengan lain perkataan, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikasi yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa, dan sebagainya.

Pada dasarnya, strategi komunikasi adalah suatu perencanaan atau taktik lembaga dalam melakukan suatu kegiatan dengan melalui proses komunikasi supaya kegiatan yang telah direncanakan bisa mencapai target atau sesuai dengan yang diinginkan. Strategi komunikasi memang sangat diperlukan dalam Lembaga maupun perusahaan, untuk menyusun rencana demi tujuan kedepannya agar lebih baik dan rapi. Dengan adanya suatu strategi komunikasi yang baik dan rapi maka lembaga atau instansi seperti Koperasi Unit Desa (KUD) sawit subur mampu mempertahankan eksistensi lembaga dengan banyaknya koperasi-koperasi yang bermunculan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

3. Koperasi Unit Desa (KUD)

A. Pengertian Koperasi Unit Desa (KUD) dan Dasar Hukum

Koperasi unit desa adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya dipedesaan. Perkembangan KUD secara resmi didorong oleh pemerintah.

Menurut (Instruksi Presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat (2)) disebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian didaerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan Nasional dan dibina secara dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektrol. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditujukan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil Makmur akan juga dengan melalui pembangunan di bidang ekonomi, misalnya dengan memberikan kredit kepada pihak-pihak yang ekonominya masih lemah atau rakyat kecil terutama didaerah pedesaan. Dalam menjalankan usaha koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya.

Koperasi serba guna/multipurpose yaitu koperasi yang mempunyai beberapa bidang usaha, misalnya simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Koperasi yang termasuk dalam multipurpose adalah Koperasi Unit Desa (KUD).

4. Peremajaan Atau *Replanting* Kelapa Sawit

A. Pengertian *Replanting* Atau Peremajaan Kelapa Sawit

Menurut (Subagyo, 2019:47) *Replanting* merupakan proses perencanaan kebun kelapa sawit yaitu dengan menggantinya pohon kelapa sawit yang telah berusia 25-30 tahun dengan podon kelapa sawit yang baru karena pohon kelapa sawit yang telah berusia 25-30 tahun tidak lagi produktif hasilnya semakin menurun setiap bulannya.

Pohon kelapa sawit ini bisa saja tidak dilakukan *replanting* atau penumbangan tetapi pohon kelapa sawit yang telah berusia tua ini tidak lagi memberi manfaat yang besar kepada pemiliknya karena tidak produktif dan hasilnya sedikit.

Sesuai dengan daur umur teknis budidaya tanaman kelapa sawit yang harus mulai di remajakan setelah berumur 25 tahun keatas, maka kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit di Riau yang awal pengembangannya pada tahun 80an dewasa ini telah tiba waktunya dilakukan peremajaan (*replanting*), bahkan sudah



melewati waktu yang seharusnya, sehingga dapat di katakana sudah pada kondisi darurat untuk dilakukan peremajaan atau penumbangan.

Petani sawit memiliki hasrat dan keinginan yang kuat untuk tetap dapat mempertahankan kebun kelapa sawitnya, tetapi hasrat dan keinginan ini terhambat oleh biaya yang dibutuhkan untuk peremajaan kelapa sawit yang tidak sedikit jumlahnya. Masalah biaya inilah yang membuat petanikelapa sawit ada yang setuju dan ada yang tidak setuju untuk melakukan *replanting*/penumbangan, karena tidak semua petani kelapa sawit memiliki kebun lebih dari satu, maka para petani kelapa sawit ini merasa keberatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja akan sulit apalagi harus mengeluarkan biaya yang besar untuk proses penumbangan tersebut.

B. Teknik Peremajaan Atau *Replanting* Kelapa Sawit

Menurut buku pedoman Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun, adapun sistem peremajaan atau penumbangan tanaman kelapa sawit terdapat 4 macam yaitu sistem tumbang serempak atau serentak, sistem suntik atau *underplanting*, sistem peremajaan bertahap dan sistem tumpang sari campuran (*intercropping*). Namun dalam kegiatan peremajaan yang dibiayai oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) ini hanya

menggunakan sistem serempak atau tumbang bersama/berkelompok.

1. Sistem Peremajaan Kelapa Sawit

Hal perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana peremajaan ini adalah:

- a. Pendataan luasan dan pemetaan areal yang akan diremajakan/tumbang, pemilihan blok dan menetapkan jumlah tegakan yang akan di tumbang.
- b. Waktu pemesanan benih disesuaikan dengan rencana waktu penanaman.
- c. Penyiapan alat dan bahan serta perencanaan biaya penumbangan

2. Menumbang dan Mencincang (*Chipping*)

- a. Penumbangan tanaman umumnya dilakukan dengan menggunakan alat berat
- b. Penumbangan dilakukan dengan mendorong pohon kelapa sawit yang sudah tua hingga roboh
- c. Setelah tumbang dan ditumpuk di areal bekas jalan control, maka batang kelapa sawit akan langsung dicincang (*chipping*)
- d. Pencacahan batang dilakukan dengan dimensi atau ketebalan 5-20 cm dengan arah potongan membentuk sudut 45°- 60°.

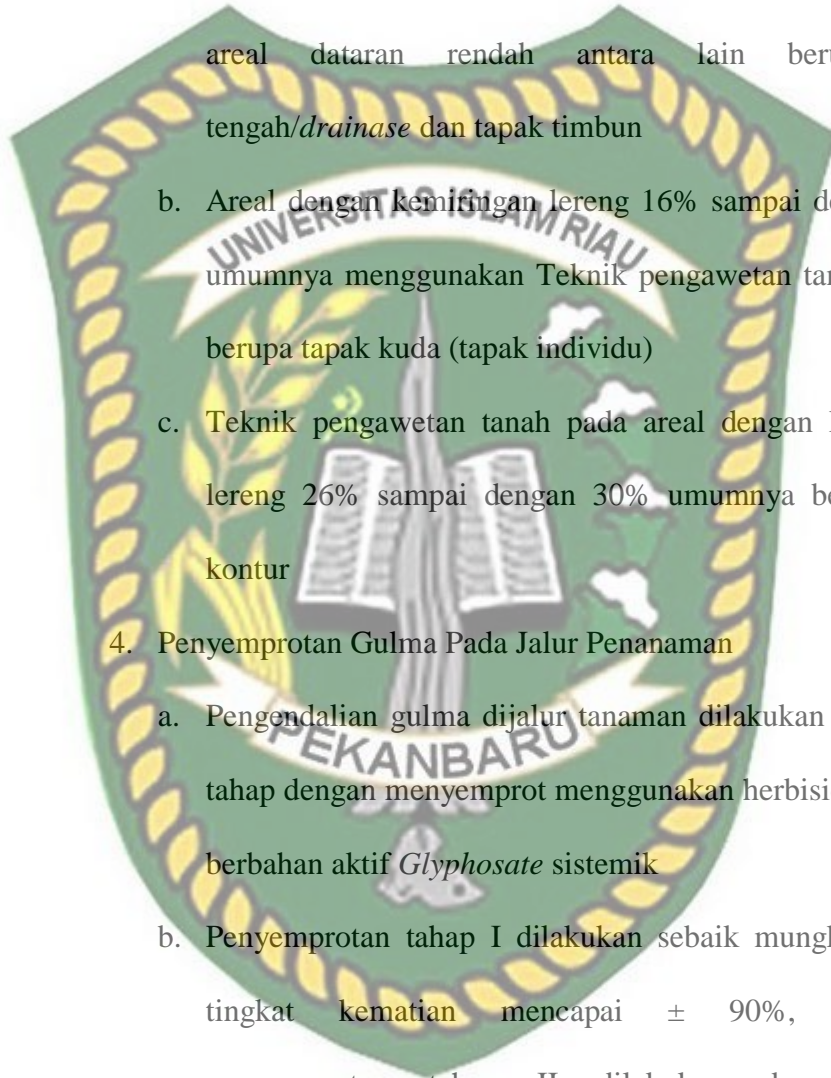


3. Membuang dan Merehabilitas Bangunan Konservasi Tanah dan Air

- a. Bangunan pengawetan tanah atau air yang diterapkan pada areal dataran rendah antara lain berupa parit tengah/*drainase* dan tapak timbun
- b. Areal dengan kemiringan lereng 16% sampai dengan 25% umumnya menggunakan Teknik pengawetan tanah dan air berupa tapak kuda (tapak individu)
- c. Teknik pengawetan tanah pada areal dengan kemiringan lereng 26% sampai dengan 30% umumnya berupa teras kontur

4. Penyemprotan Gulma Pada Jalur Penanaman

- a. Pengendalian gulma di jalur tanaman dilakukan secara dua tahap dengan menyemprot menggunakan herbisida sistemik berbahan aktif *Glyphosate* sistemik
- b. Penyemprotan tahap I dilakukan sebaik mungkin dengan tingkat kematian mencapai $\pm 90\%$, sedangkan penyemprotan tahap II dilakukan dengan tujuan mengendalikan gulma yang tidak mati pada penyemprotan tahap I
- c. Interval pengendalian gulma tahap I dan II adalah 21 hari



d. Areal sudah siap ditanami dengan tanaman sela (*intercropping*) atau kacang tanah apabila kematian gulma mendekati 100%

5. Pancangan Atau Jarak Titik Tanam

- a. Pola penanaman menggunakan pola sehingga sama sisi dengan jarak antara tanaman tergantung pada jarak kondisi lahan, bahan tanaman dan iklim
- b. Populasi tanaman pada jarak tanam dapat dilihat pada table berikut.

Table 2.1

Jarak Antara Pohon, Antara Barisan, dan Populasi

Jarak antar pohon	Jarak antar barisan (m)	Populasi (pohon)
9,00	7,80	143
9,30	8,05	133
9,40	8,14	130
9,50	8,22	128

Sumber: Buku Peremajaan Kelapa Sawit

6. Membangun dan Menanam Tanaman Penutup Tanah

- a. Membangun dan menanam tanaman sela dapat ditanam pada Tanaman Belum Menghasilkan usia 0 sampai dengan Tanaman belum Menghasilkan usia 2 tahun.

1. Jenis tanaman semusim berpotensi tumbuh dengan baik antara lain jagung, padi, gogo, kacang tanah, kedelai, bawang merah, semangka.

2. Pola umum penanaman tanaman sela yaitu padi atau jagung di musim penghujan dan kedelai atau kacang-kacangan lainnya di musim kemarau.

b. Membangun dan menanam kacang penutup tanah.

1. Jenis tanaman penutup tanah antara lain *Pueraria javanica*, *Centrosema pubescens*, *Colopogonium caeruleum*, dan *Mucuna bracteata*.

2. Kacangan dapat diperbanyak melalui stek atau benih

7. Pembuatan Lubang Tanam dan Pemberian Pupuk Dasar

a. Lubang penanaman dibuat dalam dimensi panjang 60cm, lebar 60cm, dan dalam 40cm

b. Pembuatan lubang dengan sistem *boghole* (bh), yaitu lubang tanam dengan ukuran panjang 3 m, lebar 3m, dan dalam 0,8m. sistem ini cocok diterapkan pada areal endemik Ganoderma

c. Lubang tanam pada tanah mineral dapat dibuat dengan alat *hole digger* yang ditarik oleh traktor roda ban (TRB)

d. Pada lahan gambut, pembuatan lubang tanam dilakukan dengan cara lubang dalam hingga (*hole inhole*)



menggunakan alat berat (*puncher* yang dipasang pada *excavator*)

- e. Khusus pada tanaman gambut selain penambahan RP, pada lubang tanaman juga perlu penambahan pupuk mikro $ZnSO_4$ dan $CuSO_4$ masing-masing sebanyak 50 gram.

8. Pengangkutan dan Ecer Benih Siap Tanam

- a. Benih siap tanam yang baik untuk dipindahkan ke lapangan adalah berumur 10-12 bulan
- b. Benih siap tanam harus sudah terseleksi, kondisi baik, tidak terserang hama dan penyakit, dan sesuai dengan standar vegetative dan bersertifikat.

9. Penanaman Kelapa Sawit

- a. Penanaman sebaiknya dilakukan pada musim penghujan, dimana pada saat kondisi tanah cukup lembab
- b. Benih siap tanam dimasukkan ke dalam lubang tanam dengan posisi yang tegak lurus (diatur sedemikian rupa agar tidak miring), kemudian memasukkan tanah lapisan atas ke bagian bawah dan tanah lapisan bawah ke atas, kemudian tanah dipadatkan dan dibuat piringan pohon dengan lebar 1 meter.



5. Komunikasi Organisasi

a) Komunikasi Organisasi

Menurut (Situmeang, 2016:4) Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran pesan yang terjadi pada suatu jaringan kelompok. Menurut (Liliweri (2007), komunikasi organisasi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi kelompok yang bersifat impersonal (komunikasi yang berstruktur) yang dilakukan oleh pribadi atau kelompok/unit kerja dalam suatu organisasi.

Ada dua macam komunikasi organisasi yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal terjadi hanya pada ruang lingkup organisasi, sedangkan komunikasi eksternal terjadi pada ruang lingkup yang lebih luas antara organisasi dengan masyarakat atau dengan organisasi lainnya yang berada di luar lingkup organisasi. Sedangkan, bila dilihat dari sifatnya komunikasi organisasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi formal dan informal.

Muhammad (dalam Situmeang, 2016: 6) menjelaskan bahwa:

- 1) Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal.
- 2) Komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuannya, arah dan media.
- 3) Komunikasi organisasi meliputi orang dan sikapnya, perasaannya, hubungannya dan keterampilannya.

Menurut (Romli, 2011:2) bahwa komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi dapat juga terjadi di dalam organisasi, dalam kenyataan walaupun alat dan cara komunikasi dan teknologi informasi telah mengalami kemajuan pesat, tetapi komunikasi antar orang-orang di dalam sebuah organisasi tetap diperlukan serta memiliki peran penting dalam upaya organisasi mencapai tujuan

Komunikasi sangat penting bagi setiap orang, karena orang-orang pernah menghadapi situasi dengan komunikasi sebagai masalah pokok. Apakah komunikasi itu berlangsung antara orang dengan orang, bangsa dengan bangsa, dalam organisasi atau dalam kelompok kecil, kegagalan berkomunikasi sangat besar pengaruhnya, sangat sulit mencari satu aspek pekerjaan manajer atau pimpinan organisasi yang tidak berkaitan dengan komunikasi

Gibson et. al terjemahan Adriani (2003:241) memberikan gambaran tentang arah komunikasi yang biasa terjadi di dalam suatu organisasi, adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi ke Bawah ialah komunikasi yang dapat mengalir dari tingkat yang lebih tinggi ke tingkat bawah organisasi, termasuk kebijakan manajemen, instruksi dan memo resmi.
- b. Komunikasi ke Atas ialah komunikasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi dalam suatu

organisasi; termasuk kotak saran, pertemuan kelompok dan prosedur mengemukakan keluhan-keluhan.

- c. Komunikasi Horizontal ialah komunikasi yang mengalir antar fungsi dalam suatu organisasi, diperlukan untuk koordinasi dan integrasi fungsi-fungsi organisasi yang berbeda.
- d. Komunikasi Diagonal ialah komunikasi yang memotong antar fungsi dan tingkat dalam suatu organisasi, penting bila anggota tidak bisa berkomunikasi melalui bentuk saluran atas - bawah dan horizontal.

Penjelasan di atas, akan memungkinkan untuk memahami lebih baik berbagai hambatan komunikasi yang efektif dalam organisasi, serta cara untuk mengatasi hambatan komunikasi. Pendapat tersebut menyiratkan bahwa arah komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka mengubah perilaku anggota di dalam organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi secara optimal, serta pada hakekatnya komunikasi organisasi merupakan upaya manajer dalam mengkomunikasikan tujuan organisasi kepada anggotanya atau orang lain yang menyangkut kegiatan organisasi. Dengan demikian komunikasi organisasi menjadi sangat urgen dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi.

b) Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Menurut (Bungin, 2014: 278-280) Komunikasi dalam suatu organisasi memiliki empat fungsi utama antara lain:

- 1) Fungsi informatif adalah bahwa setiap anggota dalam suatu organisasi berharap memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Setiap individu pada organisasi adalah sumber informasi untuk individu lainnya. Informasi ini menjadi sangat penting untuk kelancaran kerja, penyelesaian masalah, pembuatan kebijakan, jaminan sosial dan lain sebagainya
- 2) Fungsi regulatif ialah berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Peraturan dibuat oleh atasan, merekalah yang mempunyai kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan.
- 3) Fungsi persuasif dalam mengatur bawahan, atasan tidak selalu harus menggunakan kekuasaannya untuk memerintah. Terkadang persuasi/ajakan dibutuhkan untuk meningkatkan semangat kerja anggota. Pekerjaan yang dilakukan secara sukarela akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding yang dilakukan secara terpaksa karena gaya komunikasi atasan yang suka memerintah.
- 4) Fungsi integratif, setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan anggota dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Terdapat dua saluran dalam organisasi, yaitu saluran formal dan informal.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Keduanya berfungsi untuk menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri anggota terhadap organisasi.

B. Definisi Operasional

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi ialah panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan.

2. Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi unit desa adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya dipedesaan. Perkembangan KUD secara resmi didorong oleh pemerintah

3. Peremajaan Atau *Replanting* Kelapa Sawit

Replanting merupakan proses perencanaan kebun kelapa sawit yaitu dengan menggantipohon kelapa sawit yang telah berusia 25-30 tahun dengan podon kelapa sawit yang baru karena pohon kelapa sawit yang telah berusia 25-30 tahun tidak lagi produktif hasilnya semakin menurun setiap bulannya.

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL/TAHUN	METODE PENELITIAN	HASIL
1	Novalyani Winarno	Strategi Komunikasi Service Exellent KUD Mojopahit Jaya Dalam Upaya Memulihkan Citra Pasca Kritis	Metode kualitatif	Strategi komunikasi yang dilakukan oleh KUD Mojopahit Jaya adalah service excellent atau pelayanan prima yang mencakup kemampuan, sikap, penampilan, perhatian, tindakan, dan tanggung jawab.
2	Elin Parina	Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Omset Penjualan (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Koperasi Konsumen Warmart Veteran Utama 212 Mart Palembang)	Metode kualitatif	Peneliti mengidentifikasi permasalahan berdasarkan teori yang diuraikan pada bab sebelumnya yaitu teori IMC (Integrated Marketing Communication) yang terdiri dari Periklanan, Personal Selling, Promosi Penjualan, Penjualan Langsung, Hubungan Masyarakat, dan Event & Publisitas
3	Novitasuci Wulandari	Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Swalayan Kud Sukomaju Desa Gelanglor Sukorejo Ponorogo	Metode Kualitatif	Strategi peningkatan kualitas pelayanan di swalayan kud sukomaju desa gelanglor, sukorejo, ponorogo. Jika dilihat dari kekuatan dan peluang kesempatan yang ada di swalayan kud sukomaju desa gelanglor, sukorejo, ponorogo sangat besar tetapi, swalayan tersebut belum maksimal dalam menjalankan kekuatan dan peluang yang ada. Seharusnya swalayan kud

				sukomaju desa gelanglor, sukorejo, ponorogo harus mampu bertahan agar usaha yang dijalankan dapat berjalan secara baik dan terus berkembang.
--	--	--	--	--

1. Novalyani Winarno

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan ialah lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian.

Penelitian ini membahas tentang Strategi Komunikasi Koperasi Unit Desa Sawit Subur dalam penumbangan/*replanting* pohon kelapa sawit di Desa Kampung Baru sedangkan penelitian terdahulu Strategi Komunikasi *Service Exellent* KUD Mojopahit Jaya dalam upaya memulihkan citra pasca kritis.

2. Elin Parina

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang koperasi sebagai objek penelitian.

Perbedaan dalam penelitian ini ialah peneliti menggunakan teori teori difusi inovasi peneliti terdahulu menggunakan teori teori IMC (*Integrated Marketing Communication*).

3. Novitasuci Wulandari

Persamaan pada penelitian ini sama- sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan terletak pada lokasi, objek, dan subjek penelitian.

Penelitian ini membahas tentang Strategi Komunikasi Koperasi Unit

Desa Sawit Subur dalam penumbangan/replanting pohon kelapa sawit di Desa Kampung Baru sedangkan penelitian terdahulu strategi peningkatan kualitas pelayanan di swalayan KUD Sukomaju Desa Gelanglor Sukorejo Ponorogo.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Yakni menganalisis dan menyajikan data secara riil dan relevan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan penelitian secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu secara mendalam.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta atau sifat-sifat objek tertentu. Berdasarkan pada rujukan tersebut peneliti dapat menjelaskan dan menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek penelitian. Hal tersebut menjadi pedoman bagi peneliti, dimana KUD memiliki pengaruh penting dalam perekonomian masyarakat khususnya petani kelapa sawit.

Sesuai pernyataan diatas, maka penelitian kali ini berusaha untuk melihat strategi komunikasi koperasi unit desa (KUD) sawit subur tersebut dalam menanggapi program *replanting*/penumbangan pohon kelapa sawit kepada masyarakat.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang yang menjadi informan dalam suatu penelitian (Alwasila, 2002:115) adapun subjek penelitian ini ialah pimpinan dan para anggota selaku pekerja dalam KUD sawit subur Kampung Baru. Penulis berupaya melakukan penelitian ini dengan menggunakan sudut pandang orang-orang yang menjadi sumber data primer penelitian, melalui interaksi dengan subjek penelitian secara alamiah dan tidak memaksa, sehingga tindakan dan cara pandang subjek tidak berubah.

Dalam penelitian ini yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengumpulan data ialah pilihan informan. Informan ialah seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan latar penelitian informasi ialah orang yang di wawancarai dan yang dimintai informasi oleh pewawancara (dalam Bungin 2010:108). Untuk memilih informan dengan tepat maka dilakukan dengan cara sampel bertujuan (*purposive sampling*), yang berarti peneliti dengan sengaja menentukan anggota-anggota sampel berdasarkan kemampuan dan pengetahuan.

Nama : H. Bambang Hadhi Sucipto

Jabatan : Ketua KUD

Jenis kelamin : laki-laki

Desa : Kampung Baru

Nama : Safrudin Wahyu Rifa'i

Jabatan : Pengurus KUD

Jenis kelamin : laki-laki

Desa : Kampung Baru

Nama : Sisdiharjo

Jabatan : Warga tidak ikut *replanting*

Jenis Kelamin : Laki-Laki

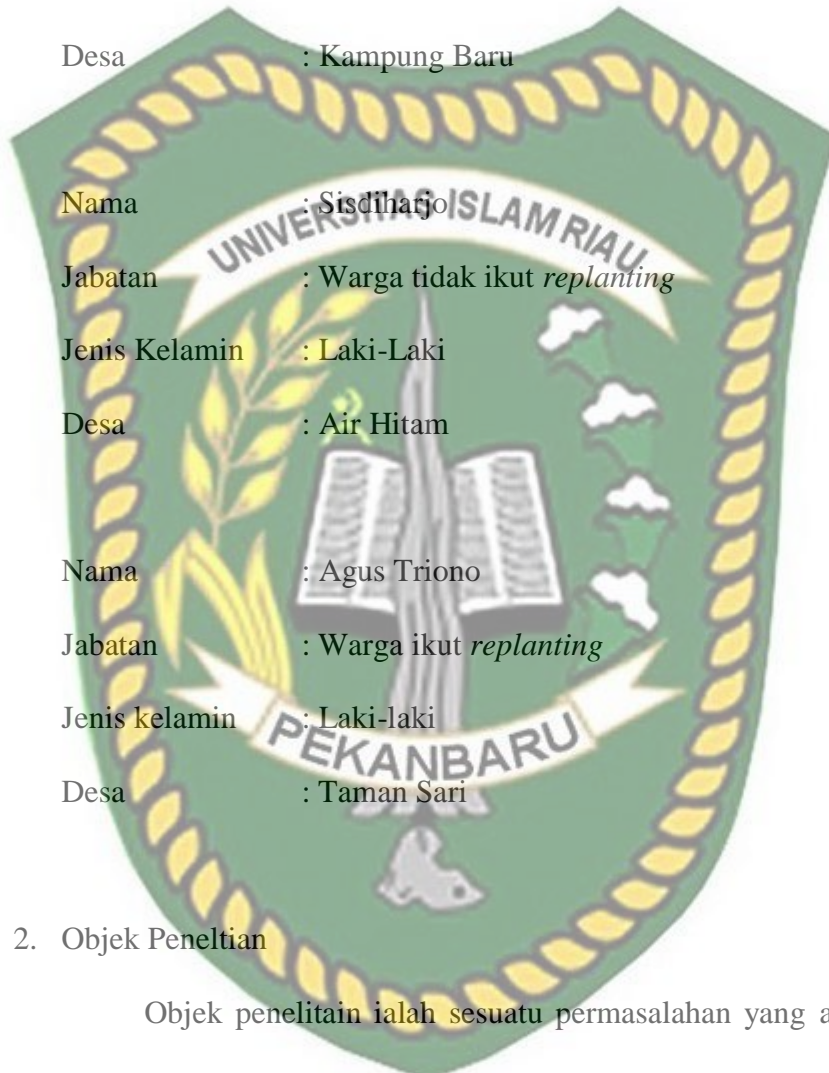
Desa : Air Hitam

Nama : Agus Triono

Jabatan : Warga ikut *replanting*

Jenis kelamin : Laki-laki

Desa : Taman Sari



2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah sesuatu permasalahan yang akan diteliti (Alwasilah, 2002:115). Objek dalam penelitian ini strategi komunikasi koperasi unit desa sawit subur dalam penumbangan/replanting pohon kelapa sawit di desa kampung baru.

C. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Koperasi Unit Desa (KUD) yang berada di Desa Kampung Baru, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.



D. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret 2020				April 2020				Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agust 2020				Sep 2020				Okt 2020				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Persiapan dan Penyusunan Up	X																																
2	Rerevisi						X	X	X						X																			
3	Seminar Up															X																		
4	Riset																	X	X															
5	Pengolahan dan Analisis Data																					X	X											
6	Konsultasi dan Bimbingan Skripsi																						X											
7	Ujian Skripsi																							X										
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi Penggandaan, Penyerahan																									X								
9	Skripsi																											X						

E. Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan dokumentasi. Sebagai data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara penulis dengan KUD, serta dengan masyarakat sekitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari dokumentasi yang penulis lakukan sewaktu masa penelitian sebagai bahan pelengkap penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi berupa gambar-gambar penumbangan pohon kelapa sawit.

F. Teknik Pengumpulan Data

Validasi data adalah sesuatu yang sangat penting dan mutlak untuk dilakukan dalam setiap penelitian. Dalam studi deskriptif dimana peneliti sebagai tokoh utama dalam mengumpulkan serta menginterpretasikan data yang telah diperoleh, maka validasi hasil penelitian merupakan sesuatu yang sangat riskan sifatnya. Salah satu data yang digunakan untuk mengatasi hal ini adalah menggunakan dua data yakni data primer dan data sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapat data yang lengkap dan mendalam. Dalam Teknik wawancara perlu dipisahkan antara informan dan responden. Informan adalah orang yang ingin diketahui lebih mendalam oleh peneliti dan dilakukan wawancara berulang-ulang. Wawancara yang dilakukan ini ditujukan kepada Kepala KUD dan pengurus atau staf KUD.

Sedangkan informan adalah pihak yang bertanggung jawab serta pihak yang lain yang mempunyai terhadap kasus yang dimiliki. Untuk menunjukkan rehabilitasi penelitian, wawancara tidak hanya dilakukan pada responden kunci atau sumber utama yang berhubungan dengan kasus ini, tapi juga dengan narasumber lain sehingga dapat ditelaah kembali tentang kebenaran atau informasi yang diberikan narasumber utama. Dari wawancara ini bisa diperoleh data tentang apa saja yang sudah ataupun belum dijalani oleh pihak KUD untuk program penumbuhan/*replanting* untuk masyarakat.

2. Dokumentasi

Menurut Ghong dan Almansur dokumen ialah suatu bahan tulis ataupun film atau foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang sedang *record*.

Teknik ini adalah pengumpulan data dengan menyelidiki buku-buku, majalah, surat kabar, laporan program artikel internet, dan

sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut penelitian dengan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi peneliti melakukan pencarian segala informasi yang bersifat teks dan menjelaskan serta menguraikan mengenai hubungannya dengan penelitian ini.

3. Observasi

Observasi ialah Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Sugiono (2016:145) mengemukakan bahwa Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, ada dua diantara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut (Bungin, 2007:118) Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra maata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi ialah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi data merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Dezin (1978) dengan istilah dari dunia militer dan navigasi yang merujuk pada pembangunan berbagai metode dalam suatu kajian tentang gejala tertentu.

Menurut (Mantja, 2007:84) triangulasi dapat digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang seperti, pengamatan, wawancara dan penggunaan metode yang sama dengan wawancara dengan beberapa informan. kredibilitas analisis lapangan dapat juga diperbaiki dengan triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada, dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisis data untuk mengecek keabsahan data atau memeriksa keabsaha temuan penelitian. Triangulasi metode menurut (Bachri, 2010:57) dapat dilakukan dengan metode lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

1. Triangulasi dengan sumber data

Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan diantaranya ialah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

d. Membandingkan keadaan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan

Hasil perbandingan diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan (Moleong, 2006:330).

Menurut (Moleong, 2006:335) Triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut:

1. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh renpoden
2. Mengoreksi kekeliruan informan dalam kancan penelitian
3. Menyediakan tambahan informan secara sukarela
4. Memasukkan awal analisis data
5. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan

H. Tekni Ananlisis Data

Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah menganalisis dan mengolah data. Karena penelitian ini menggunakan penelitian kalitatif maka data akan diolah manjadi data kualitatif dengan proses interpretasi data. Pada analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, dimana Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan tiga alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi data adalah proses pemilihan data, menggolongkan data, mengarahkan, menyingkirkan data yang tak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.
2. Penyajian data yaitu seluruh data-data yang didapat dilapangan berupa wawancara, dokumentasi dan observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan kesimpulan tentang strategi komunikasi KUD dalam menanggapi program penumbangan pohon kelapa sawit masyarakat.
3. Penarikan kesimpulan yang berdasarkan pada penggabungan semua dan informasi yang diperoleh.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat KUD Sawit Subur

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, tentang perkoperrasian yang dimaksud dengan koperasi Indonesia ialah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial yang beranggotkan orang-orang atau badn-badan hukum koperasi yang merupakan susunan ekonomi sebagai usaha berdasarkan azas kekeluargaan.

Dari pengertian koperasi diatas tujuan dasar koperasi yaitu untuk membantu memperbaiki dan meninngkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pada tanggal 20 januari 1996 secara resmi didirikan sebuah koperasi dilingkungan Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan yang bertempat di Desa Kampung Baru dengan terdaftar dan mendapatkan pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Koperasi Provinsi Riau nama Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Subur, yang ditetapkan dengan badan hukum No.1560/BH/XIII/1991. Kemudian mendapat perubahan dengan PAD No.22/BH/KWK.4/5.1/II/1996 dengan meliputi Desa Kampung Baru Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

B. Azas dan Tujuan KUD Sawit Subur

Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Subur berazazkan kekeluargaan dan gotong royong. Sama seperti halnya koperasi umumnya, KUD Sawit

Subur berusaha untuk mensejahterakan masyarakat di Desa Kampung Baru khususnya anggota koperasi. Tujuan lain KUD Sawit Subur adalah:

1. Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas azas kekeluargaan
2. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat pada umumnya
3. Serta membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Selanjutnya melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan maksud diatas, semua dalam artian dengan memerhatikan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

C. Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan karena struktur organisasi merupakan suatu tempat atau bagian-bagian yang mempunyai tugas, wewenang, fungsi dan tanggungjawab terhadap jalannya operasi koperasi dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan organisasi yaitu suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu, organisasi hanya alat dan wadah saja. Jika tidak adanya organisasi dan koordinasi yang baik dalam suatu perusahaan maka akan

memberikan hasil yang kurang baik pula dan dapat menimbulkan pertentangan dan adanya pesimpangsiuran.

Struktur organisasi yang digambarkan dengan jelas akan mempermudah pimpinan untuk mengorganisasi dan mengkoordinasi semua kegiatan organisasi. Dengan demikian terlihat jelas jenjang dan saluran wewenang bagi setiap petugas untuk mengetahui siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahannya.

Berdasarkan UU No. 25 tahun 1992, struktur organisasi koperasi disusun tentang pokok-pokok perkoperasian yang menyatakan bahwa kelengkapan koperasi, ialah:

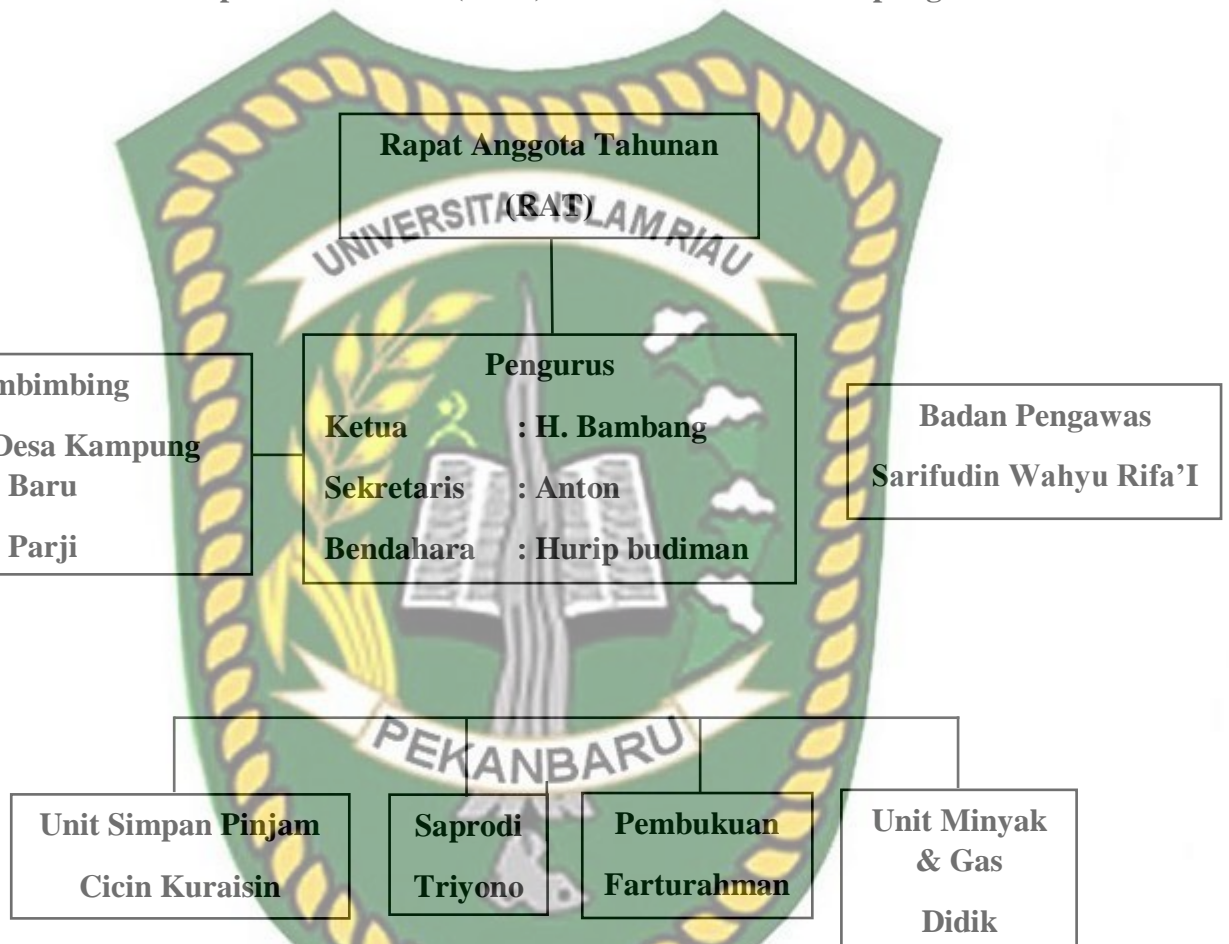
1. Rapat anggota, merupakan badan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi
2. Pengurus, badan yang memimpin organisasi dan usaha koperasi
3. Badan pemeriksa atau pengawas, merupakan badan yang mengawasi jalannya kegiatan koperasi

Struktur organisasi koperasi antara satu koperasi dan koperasi lainnya adalah berbeda-beda, tergantung kepada besar kecilnya usaha koperasi dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun bentuk dari struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI

Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Subur Desa Kampung Baru



Sumber: Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Subur 2022

Dari struktur organisasi diatas dapat diuraikan tugas dan wewenang masing-masing fungsi, sebagai berikut:

1. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat anggota tahunan adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi operasional koperasi, yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan untuk

pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat anggota ini suatu wadah bagi para anggota yang diorganisasikan oleh pengurus untuk membicarakan kepentingan organisasi ataupun dalam mengambil suatu keputusan dengan suara terbanyak dari anggota yang hadir.

2. Pengurus

Pengurus adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota. Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelola dan usahanya.

Tugas Pengurus:

- a. Mengelola koperasi dan anggota
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- c. Menyelenggarakan rapat anggota
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan investigasi secara teratur
- f. Memelihara buku daftar anggota dan pengurus

Wewenang Pengurus:

1. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan
2. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar

3. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggungjawab dan keputusan rapat anggota.

Dalam hal pengurus Koperasi Unit Desa Sawit Subur terdiri dari:

a) Ketua

Ketua bertugas mengkoordinasi dan membina seluruh karyawan atau pengurus dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Ketua harus mampu mengelola usaha-usaha di bawah lingkungannya yang meliputi perencanaan, penyelarasan, pengorganisasian, penentuan atau pengarahan dan pengamatan seluruh kegiatan

b) Sekretaris

Sekretaris bertanggungjawab dalam mencatat laporan-laporan perkembangan koperasi adalah mengenai pelaksanaan administrasi secara teratur seperti membuat laporan tentang daftar anggota, daftar pengurus, daftar badan pemeriksa, notulen rapat, keputusan rapat, anjuran pejabat, saran-saran anggota, kejadian penting dan memperlancar administrasi untuk kemajuan koperasi.

c) Bendahara

Bendahara bertanggungjawab atas segala laporan keuangan koperasi yang meliputi pinjaman anggota dan dana-dana koperasi yang tergolong penerimaan dan

pengeluaran koperasi serta pengelola simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela.

d) Badan Pengawas (BP)

Badan pengawas bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus maupun dalam pengelolaan bidang usahayang dimiliki koperasi.

e) Juru Buku

Bdan ini bertugas untuk membuat atau mencatat pembukuan koperasi yang gunanya ialah untuk membuat laporan perusahaan.

f) Administrasi Umum

Administrasi dan umum bertugas untuk menjalankan pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan administrasi seperti membuat soal-soal dinas, membuat laporan tahunan, bulanan dan lain sebagainya.

D. Aktifitas Koperasi Unit Desa (KUD)

Tujuan didirikannya koperasi salah satunya ialah melaksanakan aktifitas untuk memperoleh manfaat ekonomi yang layak dan mensejahterakan anggotanya. Oleh larna itu, maka bidang usaha yang dipilih olehkoperasi harus benar benar memiliki peluang untuk melanjutkanusahanya.

KUD Sawit Subur dalam melaksanakan aktifitas terdiri dari:

1) Unit usaha simpan pinjam (USP)

Menyelenggarakan kegiatan untuk menyimpan tabungan anggota dan menyalurkan kepada anggota yang memerlukan kredit. KUD memberi pinjaman kepada anggotanya dalam bentuk usaha simpan pinjam, pinjaman diberikan tanpa adda jaminan tertentu. Jangka waktu pinjaman anggota tergantung pada kesepakatan awal, pengembalian pinjaman tersebut dilakukan secara angsuran dengan cara memotong gaji anggota setiap bulannya. Untuk menambah permodalan dalam usahanya koperasi bekerjasama dengan perbankan dengan segala aturan yangtelah ditetapkan perbankan tersebut.

2) Unit angkutan Tandan Buah Segar(TBS)

Menyelenggarakan sarana angkutan tandan buah segar (TBS) milik anggota dan masyarakat yang membutuhkan angkutan bagi TBS yang akan dijual.

3) Unit Usaha Saprodi

Unit usah saprodi untuk memenuhi pupuk anggota koperasi. Unit ini menyediakan berbagai jenis pupuk yang dibutuhkan oleh anggota dan masyarakat dengan tetap mempertimbangkan kualitas dan harga yang terjangkau. Transaksi penjualan pupuk ini kebanyakan dilakukan secara kredit dan pembayarannya pada saat awal bulan atau saat penerimaan gaji.

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, maka dalam bab ini penulis akan menyampaikan hasil penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Koperasi Unit Desa Sawit Subur Dalam Sosialisai Program *Replanting* Pohon Kelapa Sawit Di Desa Kampung Baru”.

Program *replanting* atau peremajaan kelapa sawit harus dilakukan oleh warga yang memiliki kebun kelapa sawit agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Begitu juga halnya yang dilakukan KUD sawit subur menghimbau kepada masyarakat yang memiliki kebun sawit untuk melakukan program *replanting*

“Strategi komunikasi merupakan langkah dalam mengefektifitas suatu program rencana. KUD melakukan banyak bentuk sosialisilasi, namun dikarenakan sosialisilasi belum terlaksana dengan baik, strategi yang dilakukan hanya terfokus pada masyarakat yang ingin ikut melakukan penumbangan, sementara yang kita tahu banyak masyarakat yang belum tahu pentingnya penumbangan dan belum mau ikut dalam penumbangan. KUD tidak bisa memaksa masyarakat untuk melakukan penumbangan”. (Wawancara dengan Bpk. H. Bambang Hadhi Sucipto, 8 Juni 2021).

Dari wawancara diatas peneliti dapat menganalisa bahwa strategi komunikasi yang telah dilakukan selama ini oleh KUD kurang efektif dan tidak menjangkau seluruh masyarakat. KUD dinilai terlalu fokus pada sosialisasi bagi masyarakat yang ingin ikut penumbangan dari masyarakat yang tidak ikut penumbangan.

KUD sawit subur beserta anggota membuat strategi komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat agar tujuan sosialisasi program

replanting dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang infotman.

“Dari kurang efektifnya dalam mensosialisasi program *replanting*, kami pihak KUD melaksanakan strategi komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat. Program *replanting* merupakan anjuran dari pemerintah baik dilakukan karena untuk mendapatkan hasil yang lebih dan mempermudah pemanen bekerja” (wawancara dengan Bpk. Safrudin Wahyu Rifa’I, 12 Juli 2021)

“stratrgi komunikasi adalah salah satu kunci dalam melakukan sosialisasi program *replanting* di desa kampung baru, beberapa permasalahan yang muncul, kami dari pihak KUD menyusun strategi komunikasi dalam bentuk yang pertama ialah menyusun pesan yang sesuai kelompok-kelompok masyarakat yang ada, kemudian menentukan metode untuk menyampaikan pesan tersebut lalu melihat apakah efektif atau tidaknya strategi tersebut” (wawancara dengan Bpk. H. Bambang Hadhi Sucipto, 8 Juni 2021).

Dari hasil wawan cara diatas dijelaskan bahwa KUD terus menjalankan strategi komunikasi dalam melakukan sosialisasi program *replanting* di desa kampung baru. Wawancara diatas juga dijelaskan pula strategi komunikasi merupakan kunci KUD beserta anggota dalam melaksanakan sosialisasi program *replanting*. Penerapan strategi dilakukan secara tepat akan membuat sosialisasi yang dilakukan menjadi efektif. Dengan adanya penyusuna pesan, penetapan metode serta pengefektifitan program diharapkan sosialisasi yang selama ini belum efektif dapat di perbaiki dan memberikan hasil yang memuaskan dalam program *replanting* di desa kampung baru.

1. Mengetahui khalayak sasaran (*Research*)

Strategi komunikasi yang dilakukan KUD sawit subur dalam mensosialisasi program *replanting* di desa kampung baru yang pertama ialah mengetahui khalayak sasaran. Khalayak sasaran ialah sekelompok orang-orang atau masyarakat dimana pesan komunikasi disampaikan (Moriarty, 1991:62).

“Kita mengetahui sasaran dalam sosialisasi ini berdasarkan tempat tinggal dan warga yang memiliki kebun sawit. Data-data warga yang ada di KUD, dalam sosialisasi kami mendatangi tempat tinggal warga” (wawancara dengan Bpk. Wahyu Rifa’I, 12 Juli 2021)

“Mengetahui khalayak tahap awal dalam melakukan sosialisasi program *replanting* di desa kampung baru, karena mengetahui khalayak dapat membantu proses program *replanting* yang akan disampaikan” (wawancara dengan Bpk. H. Bambang Hadhi Sucipto, 8 Juni 2021).

Mengetahui khalayak sasaran dilakukan oleh KUD dalam mengenali target dalam proses sosialisasi program *replanting*. KUD sawit subur mengetahui khalayak sasaran dengan memperhatikan faktor ekonomi dan waktu, waktu ini terkait dengan pelaksanaan sosialisasi. Dalam observasi peneliti pada bulan Mei 2021, memang benar adanya mengetahui khalayak sasaran berdasarkan waktu sosialisasi yang dilakukan anggota KUD. Ini terlihat dari warga yang menerima sosialisasi pada siang hari dikarenakan setiap paginya warga sibuk bekerja. Sementara berdasarkan faktor ekonomi peneliti melihat banyak masyarakat

atau warga yang bergantung dengan hasil dari kebun sawit untuk keperluan hidup.

Begitu juga dengan sosialisai program *replanting* atau peremajaan pohon kkelapa sawit yang dilakukan oleh KUD sawit subur di desa kampung baru. Seperti yang dikatakan bapak

Bambang bahwa:

“Mengetahui khalayak merupakan pilihan pertama dalam melakukan sosialisai program *replanting* di desa kampung baru, karena mengetahui khalayak itu, dapat membantu proses peremajaan yang akan di sampaikan kepada siapa” (wawancara dengan Bpk. Bambang, 8 Juni 2021).

Dari faktor permasalahan mengetahui khalayak sasaran KUD kepada masyarakat/warga Kampung Baru ialah berdasarkan waktu. Waktu merupakan sesuatu yang di nilai berharga oleh setiap orang begitu juga dengan masyarakat atau warga Kampung Baru. Mereka menghabiskan waktu untuk bekerja setiap hari, waktu munculnya permasalahan dalam proses pengenalan program *replanting*/peremajaan, berikut wawancara peneliti dengan beberapa orang informan belum mengikuti peremajaan:

“saya sehari-hari berkerja, tidak ada waktu libur untuk ikut penyuluhan penumbuhan, jikapun ada waktu, saya hanya malam hari atau sore” (wawancara dengan warga Sisdiharjo 19 Juni 2021).

Pemilihan waktu menjadi salah satu masalah dalam mengetahui khalayak sasaran KUD, warga bekerja pada siang hari membuat KUD tidak cukup baik melakukan sosialisai. Untuk



mengatasi masalah tersebut, KUD beserta anggota menambah waktu untuk sosialisasi bagi warga yang tidak sempat datang pada pagi hari. Hal ini dikemukakan oleh Bpk. Wahyu:

“Warga tidak bisa ikut sosialisasi penumbangan pada pagi hari, dan pihak KUD memberikan waktu tambahan bagi warga yang belum ikut. KUD menambahkan jam pada sore hari dari pukul 15.00-18.00 WIB”. (wawancara dengan Bpk. Wahyu Rifa’i, 12 Juli 2021)

Dalam strategi komunikasi yang pertama yaitu mengenal khalayak sasaran (Research), KUD mengenali sasaran dari segi waktu. Adanya pengenalan khalayak ini menjadi awal mula proses strategi komunikasi KUD dalam mensosialisasikan program replanting pohon kelapa sawit di desa kampung baru.

2. Rencana Penyampaian Pesan (*Plan*)

Metode penyampaian pesan yang digunakan adalah *canalizing*. *Canalizing* lebih menekankan pada penyesuaian dengan motif dan kondisi khalayak, dengan kata lain komunikator menganalisa terlebih dahulu bagaimana kondisi khalayak yang dihadapi. Kemudian memanfaatkan kondisi tersebut untuk menarik perhatian khalayak baru kemudian perlahan-lahan disisipkan dengan tujuan yang diinginkan oleh komunikator. Metode yang digunakan menyampaikan pesan untuk mensosialisasikan program *replanting* di desa kampung baru adalah menyesuaikan keadaan masyarakatnya, yaitu dengan undangan atau ajakan melalui

musyawarah (*face to face*) untuk menyampaikan pesan secara langsung pada masyarakat.

Salah satu faktor yang dapat memaksimalkan proses penyampaian pesan ialah penentuan instrumen atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Media yang dipakai dalam mensosialisasi program *replanting* oleh KUD adalah berupa himbauan.

Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang ungkapkan dan diterima oleh khalayak sasaran dengan serangkaian makna. Cangara (2013:115) menyatakan ada tiga jenis pesan antara lain pesan bersifat informatif, persuasif, dan edukasi. Strategi komunikasi yang dilakukan KUD adalah menyusun pesan. Pesan yang tentang pentingnya program *replanting* atau peremajaan pohon kelapa sawit. Berikut wawancara dengan beberapa informan:

“Masih banyak masyarakat/warga yang belum mengerti perlunya peremajaan pohon kelapa sawit atau *replanting*. Warga banyak yang menolak karena menurut warga hasil yang didapat masih banyak. Dalam penyampaian pesan ini KUD menyampaikan pesan berupa pentingnya program *replanting* untuk hasil yang lebih baik dan mempermudah saat pemanenan dilakukan” (wawancara dengan Bpk H. Bambang Hadhi Sucipto, 8 juni 2021).

“Penyampaian pesan ini kami memilih dengan menggunakan media himbauan. Adanya himbauan ini merupakan bentuk pesan yang bersifat informatif” (wawancara dengan Bpk. Wahyu Rifa’I, 12 juli 2021).



Dalam penyusunan pesan, KUD (Koperasi Unit Desa) beserta anggota berusaha agar segala bentuk isi pesan tersampaikan. berdasarkan observasi pada bulan mei 2021.

3. Penerapan Metode (*Execute*)

Dalam mencapai efektifitas tentunya dari kemantapan isi pesan yang dilaraskan dengan kondisi khalayak makan metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaiaannya pesan secara langsung oleh komunikator kepada komunikan. KUD (Koperasi Unit Desa) menetapkan dan menerapkan metode interpersonal agar pesan dapat tersampaikan dengan tepat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan:

“Metode ini merupakan langkah dimana pesan yang telah disusun, dapat tersampaikan melalui metode. Jika salah dalam memilih metode, maka pesan yang sudah disusun dengan baik tidak ada gunanya. Kami memilih himbuan sebagai bentuk metode secara langsung dengan warga “(wawancara dengan Bpk. Wahyu Rifa’I, 12 juli 2021).

Metode adalah suatu hal yang sangat penting, penerapan metode harus dilakukan secara teliti agar pesan yang telah tersusun tersampaikan dengan baik. Metode ialah merupakan langkah berikutnya dari strategi komunikasi ini dimana pada tahapan ini pihak KUD (Komperasi Unit Desa) melaksanakann metode yang telah disusun sebelumnya. Metode yang dilakukan

KUD adalah berbentuk musyawarah dimana bersifat informatif.

Dalam wawancara dengan ketua KUD menjelaskan:

“Penerapan metode interpersonal dengan musyawarah (*face to face*), kami melakukan musyawarah satu kali dalam sebulann. Musyawarah dilakukan digedung serbaguna, dan mengundang secara langsung warga” (wawancara dengan Bpk. Bambang, 8 Juni 2021).

Pada observasi beberapa bulan lalu peneliti, terdapat warga beserta anggota KUD melakukan musyawarah tentang program *replanting* yang telah dilakukan sejak Desember 2020 lalu. Warga diharapkan memahami pentingnya peremajaan pohon kelapa sawit untuk kedepannya.

4. Hasil (*Measure and Report*)

Hasil merupakan bagian dimana seluruh program atau perencanaan dapat diukur. Efektif tidaknya sebuah perencanaan dapat dilihat dari hasil dan perbandingan antara hasil penelitian dengan data sebelum dilaksanakannya perencanaan tersebut. Pada observasi peneliti, pada bulan maret 2021 banyak warga yang sudah mengerti pentingnya program *replanting* tersebut lalu mengikuti program tersebut dengan baik. Salah satu wawancara peneliti dengan seorang warga yang mengikuti *replanting*:

“Saya memilih mengikuti program *replanting* ini setelah mengikuti musyawarah langsung yang dilakukan oleh KUD. Jadi saya mengerti kalau *replanting* atau peremajaan pohon kelapa sawit tersebut penting dan saya langsung

mengurusnya” (wawancara dengan warga. Agus Triono, 19 Juni 2021).

Hasil (*Mean and Report*) adalah bagian akhir dari strategi komunikasi. Adanya hasil mmenjadi suatu nilai berhasil atau tifaknya perencanaan KUD dalam mensosialisasikan program *replanting* atau penanaman pohon kelapa sawit di desa kampung baru.

Berikut data yang sudah mengikuti program *replanting*:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Jumlah Penduduk Yang Telah Mengikuti
Program *Replanting* Di Desa Kampung Baru

No	Bulan	KK	Luas lahan
1	Mei	78	156ha
2	Juni	105	208ha
3	Juli	127	252ha
Jumlah		310	616ha

Gambar 4.2

Musyawarah KUD Dengan Anggota



Sumber: Dokumentasi KUD.

Di desa kampung baru pada bulan mei 2020 =78 KK. Masih terdapat 2.557 KK yang belum mengikuti program *replanting* hingga akhir mei 2020. Jumlah warga yang telah mengikuti program *replanting* sampai saat ini = 1.279 KK, dimana terdapat 1.269 KK yang belum mengikuti program *replanting*, termasuk tidak memiliki lahan dan pendatang baru. Dilihat dari jumlah penduduk yang mengikuti program *replanting* meningkat pada tiap bulan merupakan indikator suksesnya strategi komunikasi yang dilakukan oleh KUD.

“Strategi sosialisasi yang kami gunakan selama ini, membuat minat masyarakat untuk ikut premajaan/program *replanting*. Jumlah warga yang belum mengikuti program *replanting* berkurang,

sosialisasi yang selama ini dianggap kurang efektif dengan strategi komunikasi kini menjadi lebih baik” (wawancara dengan bpk. Bambang. 8 Juni 2021).

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh KUD berserta anggota telah berhasil memenuhi tujuan.

F. Pembahasan Penelitian

1 Strategi Komunikasi Koperasi Unit Desa Sawit Subur Dalam Sosialisai Program *Replanting* Pohon Kelapa Sawit Di Desa Kampung Baru

Strategi pada hakekatnya ialah rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran. Sasaran atau teraget tidak akan mudah dicapai tanpa adanya strategi , karena pada dasarnya segala tinndakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi, terlebih dalam target komunikasi (Djalil, 1997:77)

Menurut seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) yang dikutip Cangara “Strategi komunikasi ialah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunitor, pesan, saluran, media, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”. Sedang menurut Marthin Anderson berpendapat bahwa, “Strategi merupakan seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi atau pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam

mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan maksimal dan efisien". (Cangara, 2013:61)

Strategi komunikasi adalah paduan antara perencanaan komunikasi yang dilakukan dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuannya. Proses strategi komunikasi umumnya terdiri dari tahapan seperti analisis masalah, situasi dan khalayak, penentuan tujuan komunikasi, strategi komunikasi, perencanaan kegiatan, penggunaan media, pengelolaan informasi dan evaluasi atau analisis masalah.

Strategi komunikasi untuk sosialisasi program *replanting* di desa kampung baru dilakukan oleh KUD. Strategi komunikasi merupakan semua yang terkait mengenai rencana dan taktik ataupun cara yang akan digunakan untuk melancarkan komunikasi dengan menampilkan pengirim, pesan dan penerimanya pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan.

Sosialisasi yang dilakukan selama ini dulakukan oleh KUD dianggap belum berhasil, masih ada masyarakat yang belum mengikuti program *replanting*. Dengan strategi komunikasi KUD beserta anggota mengharapkan proses peremajaan kelapa sawit ini lancar dan warga dapat menikmati hasil yang memuaskan.

Pihak KUD menyusun strategi komunikasi dalam bentuk yang pertama yaitu menentukan sasaran khalayak kepada siapa, lalu menyusun pesan yang sesuai kelompok-kelompok masyarakat yang

ada, kemudian menetapkan metode untuk menyampaikan pesan tersebut dan lalu yang terakhir melihat efektif apa tidaknya strategi tersebut. Langkah-langkah yang disusun oleh KUD ini termasuk dalam model komunikasi lima langkah yaitu menentukan sasaran khalayak termasuk pada langkah *Research*, penyusunan pesan termasuk dalam *Plan*, penerapan metode merupakan bagian dari *Execute*, lalu efektif apa tidaknya strategi tersebut termasuk dalam *Measure* dan *Report*.

A. Mengenal khalayak (*Research*)

Kata khalayak sangat akrab sebagai istilah kolektif dari penerima dalam model urutan proses komunikasi. Faktor utama yang paling dibutuhkan untuk menciptakan kondisi tersebut ialah memilih dan mengenal khalayak sasaran secara cermat. Proses untuk mengenal khalayak lebih banyak dilakukan oleh komunikator, yang mana ditunjuk oleh KUD desa kampung baru untuk melakukan sosialisasi. Posisi tiap-tiap komunikator yang juga merupakan bagian dari kelompok sasaran memudahkan KUD untuk mengenali sasaran kebutuhan dan apayang menjadi sasarran.

KUD sawit subur memahami daan mengenal khalayak sasaran dengan memerhatikan faktor ekonomi dan waktu. Dengan mamahami dan mengenal khalayak sasaran kesulitan

yang terkait dengan mengubah kebiasaan-kebiasaan hingga menemukan motivasi dan semangat baru dapat diminimalisir. Koperasi unit desa sawit subur juga melakukan sosialisasi dengan cara yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan tidaknya suatu kegiatan. Begitu juga dengan sosialisai program *replanting* atau peremajaan pohon kelapa sawit yang dilakukan oleh KUD sawit subur di desa kampung baru.

Dari faktor permasalahan mengenal khalayak sasaran KUD kepada masyarakat/warga Kampung Baru ialah berdasarkan waktu. Waktu merupakan sesuatu yang di nilai berharga oleh setiap orang begitu juga dengan masyarakat atau warga Kampung Baru. Mereka menghabiskan waktu untuk bekerja setiap hari, waktu munculnya permasalahan dalam proses pengenalan program *replanting*/peremajaan.

Pemilihan waktu menjadi salah satu masalah dalam mengenal khalayak sasaran KUD, warga bekerja pada siang hari membuat KUD tidak cukup baik melakukan sosialisasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, KUD beserta anggota menambah waktu untuk sosialisasi bagi warga yang tidak sempat datang pada pagi hari. Dalam strategi komunikasi yang pertama yaitu mengenal khalayak sasaran (*Research*), KUD mengenali sasaran dari segi waktu. Adanya pengenalan khalayak ini menjadi awal mula proses strategi komunikasi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KUD dalam mensosialisasikan program *replanting* pohon kelapa sawit di desa kampung baru.

B. Rencana Penyusunan Pesan (*Plan*)

Pesan menurut Onong Effendy, menyatakan pesan ialah “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/ lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain”. (Effendy, 1989:224)

Pesan mempunyai kedudukan sentral yang tidak boleh terabaikan dalam mencapai efektifitas komunikasi. Dalam menentukan tema pesan yang akan disampaikan, menurut (Arifin, 1984:70-71) ada dua bentuk rumusan temapesan yang bisa dipakai yaitu bersifat *one side issue* dan *both side issue*. *One side issue* adalah rumusan pesan yang bersifat sepihak, yakni pesan yang berisi hal-hal positif atau hal-hal negative. Sebaliknya *both side issue* adalah rumusan pesan yang berisi hal positif dan negatif sekaligus.

Dalam penyusunan pesan jagan terdapat beberapa elemen, seperti pesan, penentuan metode, dan juga pemilihan media.

a. Pesan

Pesan yang disampaikan kepada masyarakat dalam sosialisasi ialah

1 Keuntungan program *replanting*

Keuntungan *replanting* atau peremajaan adalah agar hasil kebun sawit tidak menurun secara drastis, peningkatan pendapatan pekebun, membuat pemanenan menjadi mudah. Dengan pesan ini diharapkan masyarakat/warga menyadari pentingnya peremajaan pohon kelapa sawit.

2 Syarat program *replanting*

Masalah yang sering muncul ialah kurangnya pemahaman masyarakat tentang syarat untuk ikut program *replanting*. Syarat utama untuk ikut program *replanting* ada dua yaitu perkebunan sawit sudah membentuk kelompok dan pekebun sudah resmi memiliki sertifikat.

socialisasi yang selama ini dilakukan hanya dengan menyebarkan undangan yang dinilai tidak cukup baik.

C. Penerapan Metode (*execute*)

Penerapan merupakan hal, cara atau hasil (Badudu dan Zain, 1996:1487) adapun penerapan adalah mempraktekkan,



memasangkan (Ali, 1995:1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu mau pun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dituju. Dalam sosialisasi yang dilakukan oleh KUD beserta anggota di desa kampung baru ialah dengan cara menganalisa dahulu bagaimana kondisi khalayak yang dihadapi, kemudian memanfaatkan kondisi tersebut untuk menarik perhatian dan perlahan-lahan disisipkan dengan tujuan yang diinginkan komunikator.

Metode dalam menyampaikan pesan untuk mensosialisasikan program *replanting* di desa kampung baru ialah dengan undangan atau ajakan melalui musyawarah untuk menyampaikan secara langsung kepada masyarakat. Menyesuaikan keadaan masyarakat atau warga yaitu seperti undangan atau ajakan melalui musyawarah.

Metode secara langsung atau *face to face* diterapkan dalam penerapan metode mensosialisasikan program *replanting* pohon kelapa sawit . Metode ini bersifat persuasive/ajakan, maka musyawarah merupakan proses sosialisasi KUD menyampaikan secara langsung kepada warga, yang diungkapkan oleh bapak Bambang dalam wawancara dengan peneliti. Musyawarah berisi tentang



penyampaian perlunya mengikuti program *replanting* atau peremajaan pohon kelapa sawit.

Untuk menyesuaikan dengan keadaan masyarakat KUD beserta anggota melakukan upaya-upaya dalam mengatasi masalah masalah dalam program *replanting* yang ada dimasyarakat, seperti masalah waktu. Untuk mengatasi masalah pada masyarakat yang sulit memahami arti program *replanting* atau peremajaan pohon kelapa sawit dikarenakan masalah waktu sosialisasi yang kurang tepat. KUD menyebarkan undang kepada ketua RT untuk kemudian disampaikan kepada warga untuk mengikuti sosialisasi tentang program *replanting*.

Penerapan metode secara *canalizing* diharapkan dapat membantu kinerja KUD sawit subur beserta anggota dalam mensosialisasikan program *replanting* di desa kampung baru

D. Hasil (*Measure dan Report*)

Menurut (Cangara, 2013:73) hasil adalah bagian akhir dari kegiatan perencanaan komunikasi yang telah dilakukan. Hasil merupakan bentuk penyampaian informasi, data, atau berita secara lisan maupun tulisan/tertulis. Hasil juga merupakan suatu bentuk pengukuran berhasil tidaknya suatu kegiatan. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh KUD sawit subur dalam mensosialisasikan program *replanting* di desa

kampung baru dinilai sudah berhasil. Pengukuran ini dapat dilihat dari banyaknya warga yang sudah mengikuti program *replanting*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh KUD (Koperasi Unit Desa) sawit subur dalam mensosialisasikan program *replanting* di desa kampung baru dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh KUD (Koperasi Unit Desa) sawit subur dalam mensosialisasikan program *replanting* termasuk kedalam model komunikasi lima langkah, yaitu
 - a. menentukan sasaran khalayak yang termasuk pada langkah *Research* menemukan masalah yang terdapat pada masyarakat/warga seperti masalah waktu sosialisasi,
 - b. penyusunan pesan termasuk dalam *Plan* adalah penyusunan rencana untuk mengatasi masalah yang ada,
 - c. penerapan metode ialah bagian dari *Execute* adalah penerapan dari rencana yang telah disusun,
 - d. lalu efektif atau tidaknya strategi tersebut termasuk dalam *Measure* dan *Report* dimana hasil dari strategi di rumuskan dan dilihat efektif apa tidaknya.
2. Kurang pemahaman masyarakat tentang program *replanting* dan masyarakat sulit mengikuti program tersebut yang dikarenakan

penurunan pendapatan ekonomi dan tidak adanya waktu untuk mengikuti sosialisasi tentang program *replanting* karena bekerja yang tidak sesuai dengan keadaan masyarakat Langkah KUD (Koperasi Unit Desa) sawit subur beserta anggota dalam mengatasi masalah atau penghambat yaitu dengan menggunakan menambah waktu sosialisasi serta menyebarkan informasi seperti undangan agar tidak menimbulkan atau mengganggu perekonomian masyarakat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitiann yang membahas strategi komunikasi yang dilakukan oleh KUD (Kopersi Unit Desa) sawit subur dalam sosialisasi program *replanting* pohon kelapa sawit didesa kampung barru, maka penulis mencoba untuk memberikan beberrapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan strategi komunikasi yang digunakan oleh KUD (Koperasi Unit Desa) sawit subur dalam sosialisasi program *replanting* pohon kelapa sawit deidesa kampung baru sudah baik. Strategi yang dilakukan telah menutup permasalahan yang ada. Namun, dalam hal penyampaian informasi dapat menggunakan beberapa baliho supaya lebih membantu dalam melakukan sosialisasi program *replanting* ini dengan baik dan agar lebih dapat mengingat arti dari program *replanting* atau peremajaan.

2. Diharapkan juga untuk membangun komunikasi dengan masyarakat, strategi komunikasi coba digunakan pada kegiatan lainnya, tidak hanya untuk sosialisasi program *replanting* atau peremajaan pohon kelapa sawit saja.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Penelitian

1. Kenapa dibutuhkan strategi komunikasi dalam sosialisasi program *replanting* di desa kampung baru?
2. Bagaimana sosialisasi program *replanting* yang dilakukan oleh KUD (Koperasi Unit Desa) sawit subur selama ini?
3. Bagaimana strategi komunikasi untuk mensosialisasikan program *replanting* kedepannya?
4. Bagaimana menentukan sasaran yang ingin di sosialisasikan?
5. Apa saja hambatan masyarakat untuk mengikuti program *replanting*?
6. Bagaimana langkah KUD untuk mengatasi masalah yang terjadi?
7. Apa saja bentuk sosialisasi dalam program *replanting* yang digunakan?
8. Bagaimana hasil dari sosialisasi dalam program *replanting* yang telah dilakukan?

Lampiran 2



Wawancara dengan ketua KUD (Koperasi Unit Desa)

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



**Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Lokasi Penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Wawancara dengan Badan Pengawas KUD

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Wawancara dengan Masyarakat

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Wawancara dengan Masyarakat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FIKOM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 173 / UIR / KPTS / FIKOM / 2019
TENTANG PENETAPAN SPONSOR PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu Mahasiswa dalam penulisan Skripsi perlu ditetapkan Sponsor yang akan memberi bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa.
2. Bahwa penetapan dosen sebagai Sponsor perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Surat Keputusan Depdiknas No. 1078/D/T/2009, Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi di UIR.
4. Statuta UIR Tahun 2013.
5. Surat Keputusan Rektor UIR Nomor : 282/UIR/KPTS/2009, Tentang Kurikulum Baru Program Studi Di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
6. Surat Keputusan Rektor UIR No. 112 /UIR/KPTS/2016, Tentang Pengangkatan Dekan FIKOM UIR Masa Bakti 2016-2020.
7. Peraturan UIR No. 001 Tahun 2018, Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan.
8. Surat Rekomendasi Dari Ketua Program Studi Dan Pembantu Dekan Bidang Akademis.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk dosen yang namanya tertera berikut ini :

Nama : Yudi Daherman, M.I.Kom
NIP/NPK : 160702620
Pangkat/Jabatan : Penata Muda Tk I / Asisten Ahli

Sebagai Sponsor Atas Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : Iri Nur Ardiansyah
NPM : 159110194
Jurusan / Prog. Study : Media massa
Judul : **Persepsi Masyarakat tentang Kinerja Kerja anggota Koperasi Unit Desa di Desa Kampung Baru**

2. Pelaksanaan tugas Sponsor adalah berpedoman kepada SK Rektor Nomor 052/UIR/KPTS 1989, Tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas dalam lingkungan Universitas Islam Riau, dan Buku Pedoman Penerbitan UP & Skripsi FIKOM UIR.
3. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya di perhatikan usul dan saran dari team Seminar Proposal.
4. Kepada yang bersangkutan di berikan honorarium sesuai dengan Peraturan yang berlaku dalam lingkungan Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera di tinjau kembali.



: Pekanbaru
: 08 November 2019

Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M. Si
NIP. 196506181994031004

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth : Bapak Rektor UIR
2. Yth : Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth : Ka. Prodi.

Lampiran 3

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Nama : Tri Nur Ardiansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Ukui, 01 Juli 1997
Agama : Islam
Alamat : Jln. Mawar 01, Kampung Baru, kec. Ukui
No. Hp : 081365914320
Email : Syah1657@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan:

2003-2009 : SD Negeri 007 Kampung Baru
2009-2012 : SMP Negeri 1 Lirik
2012-2015 : SMK Taruna Mandiri Pekanbaru
2015-2021 : Universitas Islam Riau-Fakultas Ilmu Komunikasi